

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MELALUI  
ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI  
(BSM) KANTOR AREA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Sutini**

NIM : 083 133 192

Dosen Pembimbing:

**Moch. Chotib., S.Ag. MM**

NIP. 19710727 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2017**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MELALUI  
ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI  
(BSM) KANTOR AREA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Sutini**

NIM : 083 133 192

Disetujui Pembimbing:

**Moch. Chotib., S.Ag. MM**

NIP. 19710727 200212 1 003

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MELALUI  
ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI  
(BSM) KANTOR AREA JEMBER**

**SKRIPSI**

- Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Juni 2017

Tim Penguji

Ketua



**M.F. Hidayatullah, S.H.I. M.S.I**  
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



**Toton Fanshurna, M.E.I**  
NIP. 19811224 201101 1 008

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

2. Moch. Chotib, S.Ag., MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,



**Moch. Chotib, S.Ag., MM**  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2002), 548.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa bersyukur yang tiada batas kepada Allah SWT, Skripsi ini Penulis dipersembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, ayahanda dan ibunda Lutfi dan Sitti Rohani. Saudara Tercinta Joni Agustiyono dan Azizah. Terimakasih atas motivasi, harapan dan doanya senantiasa menjadi pendegar penulis dalam menghadapi masa-masa sulit pembuatan skripsi ini. Dan tidak lupa juga Ponakan tercinta Sayyidah Sofiyatul Fajriyah, ceriamu sebagai pelengkap semangat penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tempat penulis belajar, berlatih dan mengembangkan diri.
3. Dosen-dosen tercinta yang telah mengajari penulis banyak hal, yang dengan keikhlasannya senantiasa mengalirkan ilmu dan doa untuk penulis.
4. Sahabat tercinta, kontrakan D17 Dan J5 Perbankan Syariah yang senantiasa menemani dan berusaha seiring sejalan dalam mencapai asa dan cita-cita. Terimakasih atas tawa dan kebersamaannya.
5. Semua orang yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

**Sutini, Moch Chotib**, 2017: Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

Sejak tahun 2004 diawal berdirinya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah menerapkan *bancassurance*. Tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan setiap tahun meningkat dikarenakan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember setiap tahun mempunyai jumlah nasabah yang cukup besar. Pada tahun 2017 sudah mencapai 90%. Sehingga risiko yang ditanggung pun juga besar. Dalam hal ini manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dipandang memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses *bancassurance*. Keberhasilan dan kegagalan dalam proses *bancassurance* Bank Syariah Mandiri tergantung pada proses manajemen risiko.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: a) bagaimana kriteria pembiayaan BSM Kantor Area Jember yang di cover oleh asuransi pembiayaan?. b) bagaimana proses negosiasi dan pengalihan risiko BSM Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan?. c) bagaimana identifikasi dan evaluasi BSM Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mendeskripsikan kriteria pembiayaan BSM Kantor Area Jember yang di cover oleh asuransi pembiayaan. b) Untuk mendeskripsikan proses negosiasi dan pengalihan risiko BSM Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan. c) Untuk mendeskripsikan identifikasi dan evaluasi BSM Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSM Kantor Area Jember mengcover terutama untuk jaminan ada dua, yaitu: Asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Kriteria pembiayaan yang dicover tergantung syarat dan jumlah jaminan pembiayaan. Proses negosiasi dilakukan sebelum kontrak/perjanjian di buat antara BSM Kantor Area Jember dengan asuransi, guna untuk mengetahui kriteria pembiayaan pada asuransi. Seperti biaya premi, syarat-syarat pengajuan Klaim dan terbitnya polis. Pengalihan risiko dilakukan dengan dua tindakan yaitu: a) melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi. b) Mengajukan *form* pada asuransi. Setelah melakukan pengalihan risiko langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terjadi dengan mengadakan program manajemen risiko, yaitu: Identifikasi risiko pembiayaan, Pengukuran risiko pembiayaan, Pemantaun risiko pembiayaan, dan Pengendalian risiko pembiayaan.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Asuransi Pembiayaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, atas berkat Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Walaupun pada mulanya tidak lepas dari hambatan-hambatan, kemalasan, dan kesulitan, serta problematika lainnya yang membuat penulis hampir berputus asa, Insya Allah karena motivasi dan semangat yang ada, penulis bangkit dari problematika tersebut.

Disamping itu, dari selesainya skripsi ini, penulis juga tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu memberikan jalan, menuntun, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga pada line terakhir penulisan skripsi ini. Penulis juga tidak tahu harus berbuat apa untuk mereka semua selain hanya pada batas berdoa dan memohonkan kepada Allah SWT, agar jasa dan pertolongan mereka dikabulkan dan mendapat balasan yang setimpal. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan sekaligus selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan pemikiran, petunjuk dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

3. Ahmadio, M.E.I selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan arahan dan motivasi.
4. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
5. Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
7. Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I selaku dosen wali.
8. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di Instansi yang mereka kelola.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasehat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya, hanya do'a kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shaleh dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis tidak bisa menyangkal dari penulisan skripsi ini, pastilah banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari harapan-harapan dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Jember, 19 Juni 2017

Penulis

**SUTINI**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Penentuan Sampel.....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Subyek Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data.....	54
G. Keabsahan Data .....	56
H. Tahap-tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
1. Sejarah Berdirinya BSM Kantor Area Jember.....	59
2. Visi dan Misi BSM Kantor Area Jember.....	62
3. Fungsi dan Tujuan BSM Kantor Area Jember.....	63
4. Struktur Organisasi BSM Kantor Area Jember.....	63
5. Aspek Personalia BSM Kantor Area Jember.....	70
6. Produk-produk BSM Kantor Area Jember.....	71
7. Letak Geografis BSM Kantor Area Jember.....	78
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	78
C. Pembahasan Temuan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 100

Penyataan Keaslian Tulisan

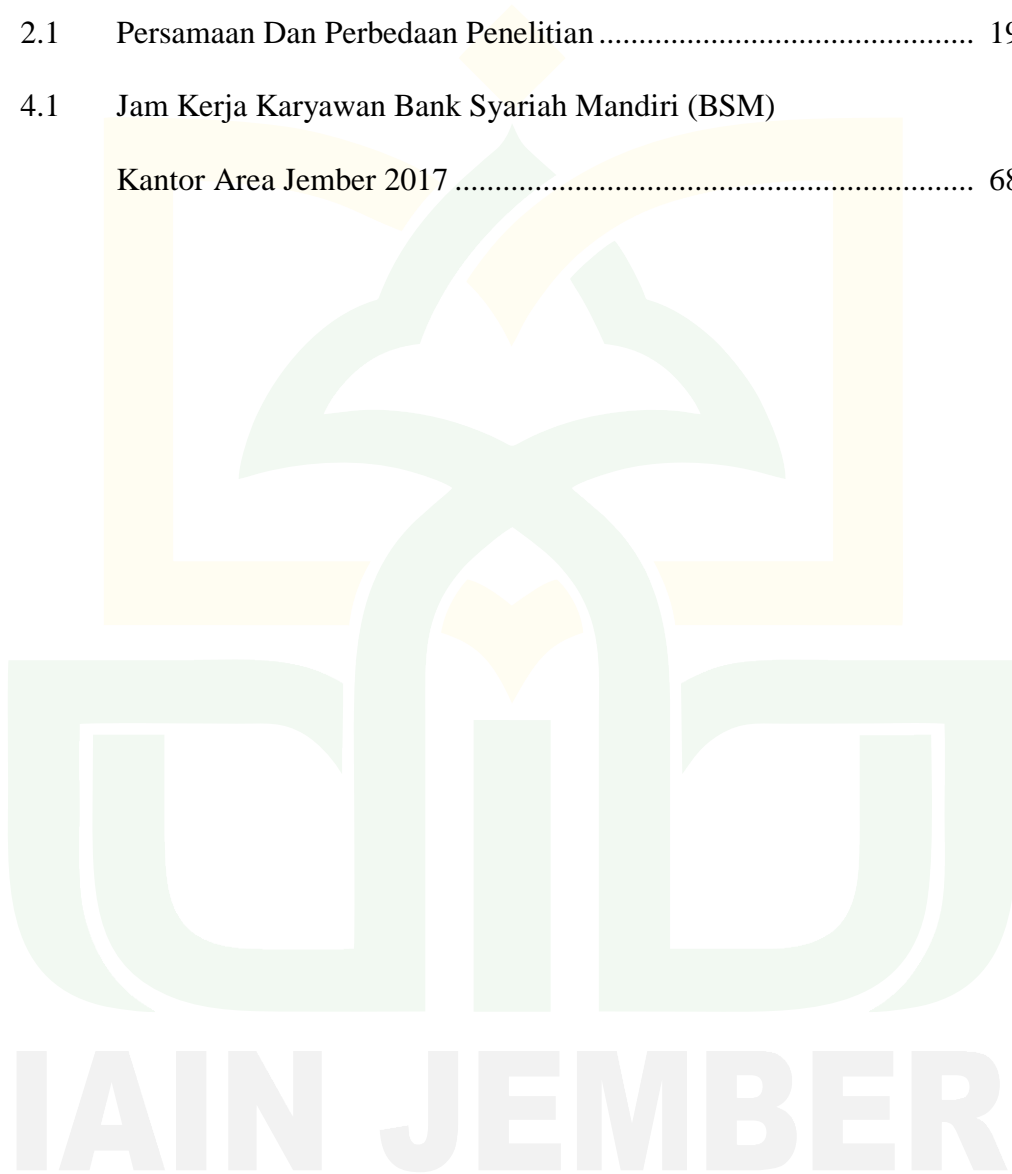
Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	19
4.1	Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember 2017 .....	68



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) <i>Area Office (Retail Banking – Micro, Pawning, BB).....</i>	60
4.2	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) <i>Area Office (Operation &amp; Service).....</i>	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurang lebih sudah 20 tahun fenomena berkembangnya perbankan dengan prinsip syariah (Islam) merambah di Indonesia sebagai negara yang hampir sebagian besar penduduknya beragama Islam. Perkembangannya pun dirasakan di berbagai kota-kota besar di Indonesia. Hal ini menjadi peluang pasar yang potensial bagi bank-bank syariah.<sup>1</sup>

Fatwa MUI tentang halal dan haramnya bunga bank menjadi sebuah tantangan bagi bank syariah untuk lebih menunjukkan keunggulan-keunggulan mereka. Hal tersebut terbukti dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, BPRS, BMT, koperasi syariah, hotel syariah. Dengan hal tersebut dapat memicu pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan ataupun lembaga pembiayaan yang berbasis syariah dalam jumlah yang lebih banyak.<sup>2</sup>

Perbankan Syariah sejak tahun 1992 telah memainkan perannya di dunia Perbankan Indonesia. Saat Ini, pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini berpengaruh pada

---

<sup>1</sup>Burhanuddin Abdullah, *Perbankan Syariah Masa Depan* (Jakarta: Gubernur Bank Indonesia, 2003), 133.

<sup>2</sup>Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaan di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 5.

peningkatan ekspansi pembiayaan pada tahun 2010. Dengan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka potensi terjadinya risikopun semakin besar. Risiko pembiayaan perlu dikendalikan. Kegiatan pembiayaan dan pengendalian risiko hendaknya diantisipasi oleh manajemen risiko pembiayaan yang baik. Identifikasi dan analisis manajemen risiko pembiayaan sangat penting dan berguna sebagai input alternatif manajerial terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan yang berpengaruh pada pencapaian laba.<sup>3</sup>

Banyaknya risiko yang terjadi karena faktor bencana maupun faktor manusia membuat manusia mulai memikirkan harta dan jiwa mereka. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya. Suatu antisipasi diperlukan untuk mengurangi risiko yang terjadi, maka diperlukan suatu pengalihan risiko kepada pihak lain melalui asuransi. Risiko selalu dikaitkan dengan asuransi, atau sebaliknya asuransi selalu dikaitkan dengan risiko.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori manajemen risiko tersebut terlihat jelas bahwa manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam mengelola berbagai risiko yang akan timbul pada perusahaan asuransi syariah dan peserta asuransi. Dalam pengelolaan dan penggunaan risiko, asuransi syariah tidak

---

<sup>3</sup>Ibid., 5.

<sup>4</sup>Mega Listra, "Analisis Penerapan Asuransi Dalam Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang", (Skripsi, UIN Maliki, Malang:, 2015), 5.

memperbolehkan tiga unsur, di antaranya: *Gharar* (ketidakpastian atau spekulasi), *Maisir* (perjudian) dan *Riba* (bunga).<sup>5</sup>

Undang-undang (UU) tentang asuransi syariah yaitu kegiatan ekonomi syariah yang belum diatur secara khusus dalam UU, berbeda dengan kegiatan perasuransian syariah dan pasar modal syariah yang telah memiliki UU khusus. Dari segi hukum positif, hingga saat ini asuransi syariah masih berdasarkan legalitasnya pada UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang sebenarnya kurang mengakomodasi asuransi islam di Indonesia, karna tidak mengatur mengenai keberadaan asuransi berdasarkan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Fatwa DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah yang ditetapkan pada tanggal 17 oktober 2001, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong dalam menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah.<sup>7</sup> Sebagaimana perintah Allah untuk saling menolong dan kerja sama. Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

<sup>5</sup>R. Rezky Kun A. Dkk, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 38-39.

<sup>6</sup>Abdul Wadud Nafis, *Manajemen Asuransi Syariah* (Lumajang: Cendekia Publishing, 2012), 85.

<sup>7</sup>Ibid., 94.



pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>8</sup>

Risiko penting diantisipasi dengan melakukan kerjasama dengan asuransi. Sebagaimana perintah Allah pada firman diatas untuk saling menolong dan kerjasama. Karena hal itu risiko juga penting dikelola. Manajemen risiko bertujuan mengelola risiko tersebut sehingga bisa memperoleh hasil yang optimal. Sebagaimana diketahui, manajemen tidak bisa semua menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat di investasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karen itu, manajemen juga harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh kepada perubahan tingkat laba yang diperoleh.<sup>9</sup> Maka dari itu, sangat menarik jika mengetahui secara mendalam manajemen risiko yang ada pada pembiayaan yang terjadi dilapangan, sehingga tidak hanya mendengar tentang teorinya saja akan tetapi mengetahui langsung penerapannya dilapangan. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana identifikasi dan evaluasi bank dalam mengendalikan risiko yang telah terjadi. Sehingga sebelum risiko tersebut dialihkan kepada pihak asuransi, pihak bank sendiri sudah mempunyai strategi untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada Bank Syariah saat mengalami risiko khususnya di Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai Bank

---

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2002), 106.

<sup>9</sup>Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 178.

Syariah terpercaya pilihan mitra usaha, yang mampu melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan asuransi.

Bank Syariah Mandiri sudah memiliki produk *bancassurance* sekitar 2010 dengan menggandeng perusahaan asuransi AXA Mandiri. Sejak *bancassurance* berdiri, Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan nasabah pembiayaan dan dapat menumbuhkan tren yang cukup baik.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan persoalan ini, peneliti menemukan fenomena pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang berlokasi di Jl. PB. Sudirman No. 41-43, Jember 68118, Jawa Timur. Sebelum mengangkat pembahasan dari judul penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal sekaligus melakukan sedikit wawancara dengan bapak Parwi *Area Micro Banking Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan Bank Syariah penyalur pembiayaan terbesar dan terkomplit, dengan hal itu banyak perusahaan asuransi yang ingin bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri. Kepercayaan perusahaan asuransi terhadap Bank Syariah Mandiri sangat baik. Sama halnya dengan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Dimana sejak tahun 2004 diawal berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember sudah menerapkan *bancassurance* yaitu guna untuk perlindungan nasabah dalam menjalankan rutinitas kesehatan sekaligus perencanaan financial dimasa mendatang saat mengalami risiko ketidakpastian hidup melalui penempatan

---

<sup>10</sup> <http://www.materidiskusi.id/2016/06/05/perusahaan-asuransi-axa-mandiri-bank-syariah-mandiri.html> (3 November 2016).

dana investas. Didalam Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember mempunyai produk pembiayaan keunggulan yaitu asuransi sejahtera mapan.<sup>11</sup>Tingkat risiko pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember setiap tahunnya meningkat dikarenakan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember setiap tahun mempunyai jumlah nasabah yang cukup besar. Pada tahun 2017 sudah mencapai 90%. Sehingga risiko yang ditanggung pun juga besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area jember dipandang memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses *bancassurance*. Keberhasilan dan kegagalan dalam proses *bancassurance* Bank Syariah Mandiri tergantung pada proses manajemen risiko. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka sangat perlu mengadakan penelitian tentang“ ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MELALUI ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) KANTOR AREA JEMBER.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam perumusan masalah hendaknya peneliti merumuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

<sup>11</sup>Parwi, *wawancara*, Jember, 27 April 2017.

<sup>12</sup>Muh. Yunus, *Islam dan kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Press, 2008), 88.

1. Bagaimana kriteria pembiayaan yang di cover oleh asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?.
2. Bagaimana proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan?.
3. Bagaimana identifikasi dan evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu faktor yang penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan utama ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kriteria pembiayaan yang di cover oleh asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan.
3. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan identifikasi dan evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan.

## D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya adanya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna bagi semua pihak-pihak lain. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).
- b. Sebagai upaya dalam pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis, juga dapat memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki.
- c. Juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

Dapat memberikan evaluasi terhadap manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan.

### 3. Manfaat Bagi IAIN Jember

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah di IAIN Jember.
- b. dapat menambah literatur kepustakaan IAIN Jember, khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### 4. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam upaya mengetahui manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

### E. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai istilah. Hal ini agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalah pahaman pada pokok permasalahan ini.

#### 1. Manajemen Risiko

Secara sederhana pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.<sup>13</sup>

#### 2. Asuransi

Asuransi dalam sistem Islam menurut Muhammad Nejatullah Shiddiqi bahwa asuransi merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia

---

<sup>13</sup> Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

karena kecelakaan dan konsekuensi finansialnya memerlukan santunan. Asuransi merupakan organisasi penyantun masalah-masalah yang universal, seperti kematian mendadak, cacat, penyakit pengangguran, kebakaran, banjir, badai, dan kecelakaan-kecelakaan yang bersangkutan dengan transportasi serta kerugian finansial yang disebabkan.<sup>14</sup>

### 3. Pembiayaan

Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, yang berupa: a). transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, b). transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah*, c). transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, *istishna'*, dll.<sup>15</sup>

Dan definisi dari analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan adalah menganalisis bagaimana risiko yang terjadi kemudian melakukan proses manajemen risiko pembiayaan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan guna untuk meminimalisir risiko dan menghindari ketidakpastian dengan dialihkan kepada perusahaan asuransi.

---

<sup>14</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 275-314.

<sup>15</sup>Irma Devita Purnamasari & Suswinarno, *Akad Syariah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 163.

## **F. Sistematika Pembahasan.**

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>16</sup>

Sistematika proposal penelitian ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan Kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis, keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.



BAB V merupakan bab penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian berikut saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Jika dilihat dari berbagai referensi skripsi yang peneliti temukan ada peneliti lain yang membahas tentang:

1. Hilyatus Sholihah, tahun 2013 STAIN Jember dengan judul “Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember”.<sup>17</sup> Fokus dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana implementasi manajemen risiko kredit dalam proses pembiayaan *Murabahah* di BPR Syariah Asri Madani Nusantara. 2. Bagaimana implementasi manajemen risiko kredit dalam proses pembiayaan *ijarah* di BRR Syariah Asri Madani Nusantara. 3. Strategi apa yang digunakan oleh BPRS Asri Madani Nusantara untuk meminimalkan manajemen risiko kredit dalam pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember sudah dilakukan jauh sebelum adanya permohonan pembiayaan dari nasabah. Implementasi manajemen risiko kredit dalam pembiayaan *murabahah* di BPR Syariah Asri Madani

---

<sup>17</sup>Hilyatus Sholihah, “Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Jember, 2013).

Nusantara Jember dengan menggunakan pendekatan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah*. Implementasi pembiayaan kredit dalam pembiayaan *ijarah* di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember menggunakan pengawasan kepada lahan yang disewa oleh nasabah.

2. Naely Naqiyatul Laiel, tahun 2015 IAIN Jember dengan judul “Penerapan manajemen risiko di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember”.<sup>18</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan risiko apa saja yang dihadapi dan bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember Kantor Operasional Jember menurut sumber atau penyebab timbulnya risiko ada dua yaitu: 1. Risiko internal: risiko ketelambatan pembayaran premi. 2. Risiko Eksternal: risiko tidak validnya data peserta. Dalam mengelola risiko yang dihadapi yaitu dengan memperkecil atau meminimalisir risiko yang dihadapi adalah tergantung dari risiko itu sendiri, antara lain: Risiko keterlambatan pembayaran premi dan risiko tidak validnya data peserta.
3. Halimatus Sa’diyah, tahun 2015 IAIN Jember dengan judul “Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Cabang

<sup>18</sup> Naely Naqiyatul Laiel, “Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2015).

Jember Tahun 2013)”.<sup>19</sup> Fokus dari penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Syariah ((Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Jember Tahun 2013. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat. Besar pengaruh risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan Koefisien determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,038 atau 3.8%.

4. Evi Septi Hernawati, tahun 2004 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen risiko pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta”.<sup>20</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan adanya pembiayaan macet 0,21% dari jumlah pembiayaan.

Pembiayaan pada BMT Forsitama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pesat. Manajemen risiko pembiayaan yang digunakan

<sup>19</sup> Halimatus Sa'diyah, “Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Jember Tahun 2013)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2015).

<sup>20</sup> Evi Septi Hernawati, “Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Togyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004).

yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan pengendalian risiko pembiayaan.

5. Evi Setya Wardani, 2013 STAIN Jember dengan judul “Perlindungan risiko terhadap produk tabungan haji di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember”.<sup>21</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana perlindungan risiko terhadap produk talangan haji di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah yang meliputi: Mekanisme operasional produk talangan haji di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember dan penanggulangan risiko atas produk talangan haji di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1. Perlindungan risiko terhadap produk talangan haji di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember yaitu terdapat perlindungan asuransi ketika peserta tidak mempunyai cukup dana membayar angsuran yaitu dari dana mitra mabrur. 2. Mekanisme Operasional produk talangan haji yakni mekanisme dan persyaratan untuk mendapatkan dana talangan haji tidak jauh berbeda dengan persyaratan untuk pembiayaan konsumtif lainnya, yang harus melalui manajemen risiko bank yakni menganalisis pembiayaan dengan cara analisis 5 C yaitu: *character, capital, capacity, condition, collateral*. 2. Penanggungan resiko talangan haji adalah nasabah dapat mengambil kembali dana yang masuk di bank maupun di bumiputera

---

<sup>21</sup> Evi Setya Wardani, “Perlindungan Risiko Terhadap Produk Tabungan Haji Di Asuransi Jiwa Bersama(Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Jember, 2013).

syariah jika terjadi suatu musibah dengan cara memproses suatu pembatalan dan pencabutan calon jamaah ibadah haji.

6. Umar Hasan Bashori, tahun 2008 UIN Malang, dengan judul “Manajemen risiko bank syariah dengan pendekatan normatif tentang sistem bagi hasil”.<sup>22</sup> Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada dasarnya bank syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya sarat dengan risiko seperti risiko yang melekat pada pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Oleh karena itu diperlukan manajemen risiko agar risiko tersebut dapat dikelola dengan baik.
7. Sri Mulyani, tahun 2009 UIN Malang, dengan judul “Implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam upaya menjaga likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang).<sup>23</sup>

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang dalam upaya menjaga likuiditasnya. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa pengelolaan risiko Pembiayaan di PT BSM Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari BSM pusat. Kebijakan tersebut dikemas dalam *Enterprise Risk Management (ERM)* yang berisi program kerja antara lain pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional, optimalisasi organisasi manajemen risiko, *SIMRIS (Syariah Mandiri*

<sup>22</sup> Umar Hasan Bashori, “Manajemen Risiko Bank Syariah Dengan Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang, 2008).

<sup>23</sup> Sri Mulyani, “Implementasi Manajemen Risiko pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang, 2009).

*Risk Information Sytem*), penetapan limit risiko dan pengembangan perangkat analisis pembiayaan.

8. Asep Syaiful Bahri, tahun 2008 UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Evaluasi manajemen risiko pembiayaan murabahah Pada Bank Syariah Muamalat”.<sup>24</sup> Fokus dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana proses manajemen risiko pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Muamalat. 2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Bank Syariah Muamalat Indonesia dalam pengelolaan risiko-risiko terkait dengan pembiayaan Murabahah. 3. Langkah-langkah dan solusi apa saja yang akan dilakukan Bank Syariah Muamalat Indonesia dalam penanganannya terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian tersebut: 1. Bank Syariah Muamalat disini dikategorikan dalam kondisi sehat karena Bank Syariah Muamalat sangat memiliki kemampuan untuk mengatasi risiko usaha yang terkandung dalam komponen aktiva produktif. 2. Pada pembiayaan murabahah, Bank Syariah Muamalat sudah cukup baik dalam melakukan diversifikasi risiko, portofolio yang dilakukan Bank syariah Muamalat bukan saja diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan murabahah saja, tetapi *mudharabah, musyarakah, isthisna, salam, qard* dan lainnya. 3. Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah ternyata masih lebih adil dan menguntungkan nasabah jika dibandingkan dengan Bank Konvensional.

---

<sup>24</sup>Asep Syaiful Bahri, “Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Muamalat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).

9. Dian Isnawati, tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Implementasi manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta".<sup>25</sup> Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan, studi penentuan kelayakan terhadap nasabah, dan penanganan terhadap pembiayaan berdasarkan tingkat kolektabilitas masing-masing nasabah sudah diimplementasikan secara keseluruhan di Bank Syariah Mandiri KCP Ambarukmo Yogyakarta.
10. Fina Dairotun Imanah, tahun 2015 IAIN Purwokerto dengan judul "Implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto)".<sup>26</sup> Fokus dari penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam upaya menjaga likuiditasnya?. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di BPRS Khasanah Ummat pada hakikatnya sudah di mulai jauh sebelum prosedur awal pembiayaan yaitu meliputi pemasaran pembiayaan, prosedur pemberian pembiayaan, pengawasan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Implementasi manajemen risiko pembiayaan

---

<sup>25</sup> Dian Isnawati, "Implementasi Manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

<sup>26</sup> Fina Dairotun Imanah, "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2015).



yang sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan dapat efektif meningkatkan profitabilitas Bank.

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Hilyatus Sholihah, 2013 (STAIN Jember)	Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara.	Obyek Penelitian terletak di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember, dan penelitian ini tidak membahas tentang asuransi
Naely Naqiyatul Lail 2015 (IAIN Jember)	Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara. Dan penelitian sama-sama membahas tentang asuransi	Obyek Penelitian terletak di Asuransi jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.
Halimatus Sa'diyah 2015 (IAIN Jember)	Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan	Metode menggunakan kuantitatif, dan penelitian ini tidak membahas tentang asuransi

	BRI Syariah Cabang Jember Tahun 2013		
Evi Septi Hernawati, 2004 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul	Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara.	Obyek Penelitian terletak di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. dan penelitian ini tidak membahas tentang asuransi
Evi Setya Wardani 2013 (STAIN Jember)	Perlindungan Risiko Terhadap Produk Tabungan Haji Di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara.	Obyek Penelitian terletak di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember. Dan keabsahan data juga menggunakan teknik, sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya menggunakan triangulasi sumber
Umar Hasab Bashori 2008 (UIN Malang)	Manajemen Risiko Bank Syariah Dengan Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil	Sama-sama membahas Manajemen Risiko	Menggunakan pendekatan penelitian normatif ( <i>Library Research</i> )
Sri Mulyani 2009 (UIN Malang)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara. Dan Sama- sama meneliti di Bank	Sri Mulyani tidak membahas tentang asuransi

		Syariah Mandiri (BSM)	
Asep Syaiful Bahri 2008 (UIN Syarif Hidayatullah)	Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Muamalat	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara.	Obyek Penelitian terletak di Bank Syariah Muamalat dan penelitian ini tidak membahas tentang asuransi
Dian Isnawati 2014 (UIN Sunan Kalijaga)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara. Dan Sama-sama meneliti di Bank Syariah Mandiri (BSM)	Dian Isnawati tidak membahas tentang asuransi
Fina Dairotun Imanah 2015 (IAIN Purwokerto)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto)	Sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan wawancara.	menggunakan jenis Penelitian studi kasus di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto. Dan penelitian ini tidak membahas tentang asuransi

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasan yang akan diteliti, metode penelitian yang digunakan serta terletak pada obyek penelitian yang akan

dipilih oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas. Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk meneliti tentang Analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kriteria pembiayaan, proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan, serta bagaimana untuk meminimalisir, dan mengevaluasi risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kriteria pembiayaan, proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan, serta bagaimana untuk meminimalisir, dan mengevaluasi risiko. sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Analisis Manajemen Risiko**

#### **a. Manajemen Risiko Pembiayaan**

Dalam menjalankan suatu usaha perusahaan pasti dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Suatu perusahaan boleh saja merencanakan, mengkoordinasikan perusahaannya akan tetapi perusahaan tidak dapat memastikan suatu usaha tersebut dapat menguntungkan atau dapat merugikan

pada perusahaan. Maka dengan adanya manajemen risiko dapat mengurangi ketidakpastian pada perusahaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Luqman ayat 34:

... وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ

Artinya: “...dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok”.<sup>27</sup>

Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko untuk mengetahui jenis risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas bank, dilanjut dengan pengukuran risiko untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi. Kemudian, bank melakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko yang ada. Apabila dipandang perlu, bank melakukan peningkatan kualitas kontrol dalam bentuk proses mitigasi risiko. Selanjutnya Bank melakukan *monitoring* dan pelaporan atas upaya pengendalian risiko.<sup>28</sup> Menurut Karim manajemen risiko pembiayaan adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2002), 414.

<sup>28</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko II*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2012), 2.

<sup>29</sup>Riduan Karim, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*, Vol. 4 (Yogyakarta: Jurnal Iqtishad, 2004), 225.

## 1) Identifikasi Risiko Pembiayaan

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Ada beberapa ketentuan dalam Identifikasi Risiko Pembiayaan adalah:

- a) Identifikasi risiko pada *level* individual dilakukan dengan melihat perubahan kualitas pembiayaan, *credit rating*, atau perubahan pada komponen-komponen dalam *credit rating*.
- b) Individual *risk* faktor utama yang perlu diidentifikasi adalah: Kondisi bisnis, Manajemen, Keuangan, Jaminan.
- c) Identifikasi risiko pada *level* portofolio dilakukan dengan melihat perubahan portofolio atas dasar *rating* atau perubahan *Var Credit risk* (kebijakan risiko pembiayaan).

Pada kebijakan risiko pembiayaan, ada beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Bank harus melakukan identifikasi risiko pembiayaan yang melekat pada produk dan aktivitasnya.
- b) Untuk jasa pembiayaan, penilaian risiko pembiayaan harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta jaminan dan agunan.
- c) Untuk kegiatan *treasury*, penilaian risiko harus memperhatikan kondisi keuangan *counterparty*, *rating*,

karakteristik *instrument*, jenis dan transaksi dan kondisi likuiditas pasar.

#### 1) Pengukuran Risiko Pembiayaan

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko dapat lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Pengukuran Risiko Pembiayaan dilakukan untuk memastikan berjalannya proses pengukuran risiko, bank harus memiliki prosedur tertulis dengan tujuan sentralisasi Exposure pembiayaan. Selain itu pengukuran juga meliputi proses *assessment* risiko pembiayaan.

Sistem pengukuran risiko yang ada meliputi antara lain: karakteristik, jaminan, potensi *default* dan kemampuan bank menyerap potensi tersebut, sistem ini juga dilengkapi dengan alat pengukuran Pembiayaan. Perlunya risiko tersebut diukur adalah:

- a) Untuk menentukan relatif pentingnya.
- b) Untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

Sedangkan dimensi yang harus diukur adalah:

- a) Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi.
- b) Keparahan dari kerugian itu.

Paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu, yang ingin diketahui adalah:

- a) Rata-rata nilainya dalam periode anggaran.
- b) Variasi nilai itu, dari satu periode anggaran ke periode anggaran sebelum dan berikutnya.
- c) Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu jika seandainya kerugian itu ditanggung sendiri, harus dimasukkan dalam analisis, jadi tidak hanya nilainya dalam rupiah saja.

Mengapa dua dimensi tersebut diperlukan yaitu untuk menilai relatif pentingnya suatu exposure terhadap kerugian potensial. Berlawanan dengan pandangan kebanyakan orang, pentingnya suatu exposure bagi kerugian tergantung sebagian besar atas keparahan kerugian potensial itu, bukan pada frekuensi potensial. Suatu kerugian potensial dengan kemungkinan *catastrophic*, walaupun jarang terjadi, adalah jauh lebih parah dari pada yang sering terjadi, tetapi hanya menimbulkan kerugian kecil saja. Sebaliknya frekuensi kerugian tidak bisa diabaikan. Jika dua exposure ditandai oleh keparahan kerugian yang sama,



maka exposure yang frekuensinya lebih besarlah yang seharusnya dimasukkan dalam ranking lebih penting. Belum ada formula untuk membuat ranking menurut pentingnya, dan rankingnya akan berbeda jika orang yang me-rankingnya berbeda pula.<sup>30</sup>

## 2) Pemantauan Risiko Pembiayaan

Sebagai bagian dari penerapan pemantaun risiko, bank menggunakan limit risiko baik secara individual dan keseluruhan/konsolidasi. Selain itu limit risiko juga harus:

- a) Memperhatikan kemampuan modal bank untuk dapat menyerap exposur risiko atau kerugian yang timbul, dan memeperhatikan besar exposur bank.
- b) Mempertimbangkan pengalaman kerugian dimasa lalu dan kemampuan sumber daya manusia.
- c) Memastikan bahwa posisi yang melampaui limit yang telah ditetapkan mendapat perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, komite manajemen risiko dan Direksi.<sup>31</sup>

## 3) Pengendalian Risiko Pembiayaan

Sesudah mengidentifikasi, mengukur, dan memantau, tahap selanjutnya adalah memutuskan bagaimana menangani risiko tersebut dengan pengendalian risiko (*risk control*), dan pembiayaan risiko (*risk financing*). Pengendalian

<sup>30</sup>Herman darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44-45.

<sup>31</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko II*, 9.

risiko (*risk control*) dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan. Pengendalian risiko dijalankan dengan metode berikut

a) Menghindari risiko

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan jalan:

- 1) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- 2) Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti juga menghilangkan risiko itu.

b) Pengendalian kerugian (*loss control*)

Pengendalian kerugian dijalankan dengan:

- 1) Merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian.
- 2) Mengurangi keparahannya jika kerugian itu memang terjadi.

Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara:

- 1) Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.

- 2) Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol.
- 3) Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.
- 4) Menurut timing-nya.

c) Pemisahan

Yang dimaksud dengan pemisahan disini ialah menyebarkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi. Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan diperkecil. Jadi memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

d) Kombinasi

Kombinasi atau pooling menambah banyaknya exposure unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi. Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah

dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya; satu perusahaan merger dengan perusahaan lain; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang/perusahaan.

e) Pemindahan risiko.

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Harta milik atau kerugian yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan berbagai transaksi atau kontrak.
- 2) Risiko itu sendiri yang dipindahkan.
- 3) Suatu *risk financing* transfer menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. Pembatalan perjanjian itu oleh *transferee* dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control transferee*. Dengan pembatalan itu, *ransferee* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.

Pengendalian risiko juga bisa dijalankan dijalankan dengan metode berikut:

- a) Bank harus menetapkan suatu sistem penilaian yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko pembiayaan.
- b) Bank harus memastikan bahwa satuan kerja pembiayaan dan transaksi pembiayaan telah dikelola secara memadai dan eksposur risiko pembiayaan tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian.
- c) Bank harus memiliki prosedur pengelolaan penanganan pembiayaan bermasalah, termasuk sistem deteksi pembiayaan bermasalah secara tertulis dan menerapkannya secara efektif. Apabila Bank memiliki pembiayaan bermasalah yang cukup signifikan. Bank harus memisahkan fungsi penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut dengan fungsi yang memutuskan penyaluran pembiayaan.<sup>32</sup>

Sedangkan untuk Pembiayaan risiko (*risk financing*), dijalankan dengan metode berikut:

- a) Menanggung sendiri risiko (*retention*)

Metode yang paling umum penanganan risiko ialah penanganan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Sumber dananya diusahakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Penanggungan sendiri ini bisa bersifat *pasif* atau tidak direncanakan (*unplanned retention*) bisa

---

<sup>32</sup>Veitzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 974.

bersifat aktif atau direncanakan (*planned retention*). Dikatakan pasif atau tidak terencana, bila manajer risiko tidak memperhatikan tentang adanya exposure dan karena itu tidak melakukan usaha apa pun untuk menanganinya. Perusahaan menanggung sendiri risiko, disebabkan karena tidak mungkin untuk memindahkan risiko itu kepada asuransi karena disebabkan premi asuransi sangat tinggi atau karena belum ada perusahaan asuransi yang mau menanggung risiko seperti itu.

b) Pemindahan risiko kepada perusahaan asuransi

Jika perusahaan memindahkan risiko pada perusahaan asuransi, maka perusahaan ini harus membayar premi yang dapat dibagi kedalam dua bagian:

- 1) *Loss allowance*, yaitu perkiraan pihak asuransi tentang kerugian-kerugian pihak tetanggung.
- 2) *Loading* yang meliputi biaya profit margin, dan perkiraan pengeluaran tak terduga.

*Loading* ini bisa mencapai 30-40% dari premi.

Jika perusahaan bermaksud menanggung sendiri risiko, maka harus dipertimbangkan apakah akan lebih murah, karena menghemat pembayaran premi.

Ciri-ciri khusus asuransi sebagai sarana transfer risiko adalah bahwa ia memerlukan penyatuan (pooling) risiko; yaitu insurer menggabungkan risiko dari banyak tetanggung. Melalui gabungan/kombinasi ini insurer meningkatkan kemampuannya untuk meramalkan kerugian-kerugian harapan (*expected losses*). Walaupun kebanyakan insurer mengumpulkan premi yang dibayar dimuka yang cukup untuk membayar semua kerugian-kerugian harapannya beberapa diantara insurer paling tidak percaya pada sebagian pembebanan atas seluruh pihak tetanggung setelah terjadinya kerugian.<sup>33</sup>

## **2. Analisa Asuransi Pembiayaan**

### **a. Asuransi Pembiayaan**

Asuransi Pembiayaan adalah jaminan yang diberikan perusahaan asuransi dengan produk asuransi syariah dalam hal untuk pelunasan hutang bagi nasabah yang meninggal dalam masa perjanjian. Manfaat asuransi pembiayaan yaitu memberikan santunan kematian sebesar sisa kewajiban pada bank dan santunan langsung diserahkan pada bank, sehingga ahli waris mewarisi

---

<sup>33</sup>Darmawi, *Manajemen Risiko*, 96-104.

dalam keadaan lunas. Tujuan Asuransi Pembiayaan adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan dan melindungi nasabah dalam kerugian. Sebenarnya, bahaya kerugian itulah yang mendorong bank berupaya dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi disetiap kepentingan nasabah.<sup>34</sup> QS Quraisy ayat 4 menjadi dasar dalam perlindungan disetiap kepentingan nasabah adalah sebagai berikut:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: “yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>35</sup>

Tujuan asuransi pembiayaan juga sebagai pengalihan risiko yaitu tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi (penanggung), sejak itu pula risiko beralih kepada penanggung. Premi adalah upah untuk asuransi atau harga yang dipungut oleh pihak penjamin agar dapat melaksanakan kewajibannya. Premi tidak perlu dibayar dimuka, tapi sudah menjadi kebiasaan para

<sup>34</sup>Nurul Ichan Hasan, *Pengantar asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung persada Press Group, 2014), 18.

<sup>35</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, 602.



penjamin untuk menetapkan bahwa kontrak mulai berlaku hanya bila premi dibayar.<sup>36</sup>

b. Pembiayaan Yang Di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan

Sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat atas produk asuransi, yang diikuti dengan peningkatan pemasaran produk asuransi melalui aktivitas kerjasama pemasaran antara perusahaan asuransi dengan bank (*bancassurance*), dan melihat perkembangan yang terjadi, maka diperlukan beberapa penyesuaian terkait peraturan mengenai *bancassurance*. Hal ini diperlukan mengingat selain bermanfaat, *bancassurance* juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko bagi bank, terutama risiko hukum dan risiko reputasi, untuk itu dalam rangka mendukung perkembangan pasar keuangan, meningkatkan penerapan manajemen risiko oleh bank, melindungi kepentingan nasabah bank, dan sejalan dengan Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur hal-hal yang terkait dengan pemasaran produk asuransi melalui kerjasama dengan bank (*bancassurance*). Dipandang perlu untuk mengatur kembali ketentuan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada bank yang melakukan aktivitas kerjasama pemasaran dengan perusahaan asuransi dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia, diklasifikasikan dalam tiga model bisnis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Permata Hastuti dkk, *Asuransi Konvensional, Syariah & BPJS* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 15.

- 1) Referensi, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan bank berperan hanya mereferensikan atau merekomendasikan suatu produk asuransi dengan nasabah.
- 2) Kerjasama Distribusi, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan Bank berperan memasarkan produk asuransi dengan cara memberikan penjelasan mengenai produk asuransi tersebut secara langsung kepada nasabah.
- 3) Integrasi Produk, merupakan suatu aktivitas kerjasama pemasaran produk asuransi, dengan Bank berperan memasarkan produk asuransi kepada nasabah dengan cara modifikasi dan/atau menggabungkan produk asuransi dengan produk bank. Aktivitas kerjasama pemasaran ini dilakukan oleh Bank dengan cara menawarkan melalui tatap muka atau dengan sarana komunikasi melalui surat, media elektronik, dan *website* bank.

Beberapa ketentuan terkait dengan kerjasama bank dengan asuransi (*bancassurance*), diantaranya:

- 1) Bank yang melakukan *bancassurance* harus mematuhi ketentuan terkait yang berlaku dibidang perbankan dan perasuransian, antara lain ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan manajemen risiko, rahasia bank, transparansi

informasi produk, dan ketentuan otoritas pengawas perasuransian terutama yang terakait dengan *bancassurance*.

- 2) Bank yang melakukan *bancassurance*, bank dilarang menanggung atau turut menanggung risiko yang timbul dari produk asuransi yang ditawarkan. Segala risiko dari produk asuransi tersebut menjadi tanggungan perusahaan asuransi mitra bank.
- 3) Bank yang melakukan *bancassurance* hanya dibolehkan memasarkan produk asuransi yang dinyatakan dalam perjanjian kerjasama antara Bank dengan perusahaan asuransi mitra bank.
- 4) Produk asuransi yang dinyatakan dalam kerjasama adalah produk yang telah dicatat di Bapepan dan LK, serta telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan untuk dipasarkan melalui *bancassurance*.<sup>37</sup>

Dalam asuransi, kedua belah pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman asuransi syariah, baik tertanggung maupun penanggung memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan usahanya.

#### 1) Tertanggung

- a) Tertanggung mempunyai kewajiban untuk membayar premi kepada perusahaan sesuai yang telah disepakati dalam akad.

<sup>37</sup>Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/35/DPNP tanggal 23 Desember 2010 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Kerjasama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (*Bancassurance*).

- b) Tertanggung mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan keadaannya, baik itu pekerjaan, kesehatan ataupun hobi yang berkenaan dengan polis.
- c) Tertanggung mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran klaim atas apa yang dideritanya.

## 2) Penanggung

- a) Penanggung mempunyai kewajiban untuk mengelola dana yang diberikan oleh tertanggung.
- b) Penanggung mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi tentang kesehatan perusahaan.
- c) Penanggung mempunyai kewajiban untuk memberikan klaim tertanggung.
- d) Penanggung mempunyai kewajiban hak untuk menerima pembayaran premi sesuai dengan akadnya.
- e) Penanggung mempunyai hak untuk mengetahui keadaan calon peserta, baik itu kesehatan, pekerjaan atau hobi yang berkaitan dengan calon peserta.<sup>38</sup>

Dalam melakukan kerjasama dengan asuransi, ada tahap-tahapan sebelum kontrak dibuat, diantaranya adalah tahap negosiasi, tahap pembuatan dan tahap pelaksanaan.<sup>39</sup>

- 1) Tahap Negosiasi dilakukan sebelum perjanjian ditandatangani.

Hubungan kedua belah pihak harus penuh dengan iktikad baik,

---

<sup>38</sup> Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 20.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 103.

yaitu saat agen dan calon peserta asuransi bernegosiasi untuk masuk ke kontrak asuransi.

2) Tahap Pembuatan yaitu pengisian perjanjian harus dilakukan dengan iktikad baik. Misal, dalam mengisi surat permintaan asuransi jiwa (SPAJ) pembiayaan, peserta wajib mengungkapkan kebenaran tentang kesehatannya.

3) Sedangkan tahap pelaksanaan yaitu ketika perjanjian sudah dibuat dan ditanda-tangani kedua belah pihak, keduanya harus menjalankan perjanjian tersebut sebagaimana yang telah dijanjikan. Pada asuransi, perusahaan asuransi akan mengeluarkan polisnya. Dalam 1 minggu peserta diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari polis tersebut.

Apabila peserta sepakat, setelah 1 minggu maka polis akan berjalan secara otomatis. Apabila peserta tidak sepakat maka polis bisa dikembalikan dan perjanjian dibatalkan.<sup>40</sup>

Asuransi jelas merupakan suatu peralatan yang berfaedah untuk menangani risiko, akan tetapi beberapa risiko tidak dapat ditangani oleh asuransi. Asuransi telah diterapkan sebagian besar hanya untuk risiko murni. Jarang risiko spekulatif telah diasuransikan. Mengasuransikan sebuah risiko spekulatif harus melibatkan premi yang mengharapkan suatu keuntungan. Tetapi asuransi adalah suatu konsep yang dinamis, asuransi bisa diperluas

---

<sup>40</sup> Ibid., 104.

dalam masa yang akan datang untuk lebih banyak menanggung risiko spekulatif itu.<sup>41</sup> Asuransi juga merupakan alat penggabungan risiko dari dua tau lebih orang-orang atau perusahaan melalui sumbangan aktual atau yang dijanjikan untuk membentuk dana guna membayar klaim. Klaim adalah tuntutan yang diajukan pemegang polis terhadap pelayanan atau janji yang diberikan penanggung pada saat kontrak asuransi dibuat. Dari sudut pandangan orang yang diasuransikan asuransi merupakan peralatan retensi risiko dan kombinasi risiko.

Syarat-syarat ideal risiko yang dapat diasuransikan, haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

#### 1) Kerugian Karena Risiko Bisa Ditentukan Dan Diukur

Jika kerugian tidak bisa diukur, maka perusahaan asuransi tidak akan bisa membuat kontrak asuransi. Secara teoretis sebagian besar risiko bisa ditentukan dan diukur. Tetapi dalam praktik, penentuan dan pengukuran risiko tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai contoh, perusahaan asuransi bersedia menanggung asuransi ketidakmampuan bekerja lagi (*disability*) dengan menerima premi tertentu. Kemudian orang tersebut mengalami kecelakaan dan mengklaim tidak bisa lagi bekerja, dan karena itu menuntut uang pertanggungan. Bagaimana menentukan bahwa klaim orang tersebut sudah

---

<sup>41</sup>Darmawi, *Manajemen Risiko*, 114.

benar? Apa definisi tidak mampu lagi bekerja? Seringkali perusahaan asuransi percaya saja dengan klaim nasabahnya. Setelah kejadian tersebut ditentukan, pertanyaan berikutnya adalah seberapa besar kerugian yang bisa dibayarkan? Bagaimana jika nasabah mengklaim mengalami penderitaan akibat kecelakaan tersebut senilai Rp 10 miliar? Nilai tau kerugian dari penderitaan atau kesedihan semacam itu akan sangat sulit ditentukan. Biasanya pengadilan yang akan memutuskan seberapa besar ganti rugi yang pantas (meskipun mungkin juga tidak ada dasar yang memuaskan untuk sampai pada angka ganti rugi tersebut).

## 2) Risiko Yang Mempunyai Kemiripan Dan Banyak

Salah satu syarat penting yang dipandang perusahaan asuransi adalah risiko yang diasuransikan bisa diperkirakan dimuka. Perusahaan asuransi bisa memperkirakan lebih baik jika risiko tersebut cukup banyak dan mirip satu sama lain. Jika hanya satu risiko terjadi dalam waktu sekian lama, maka perusahaan asuransi akan menghadapi ketidakpastian yang sama dengan pihak yang mengasuransikan (*insured*). Contoh, tipe risiko semacam itu adalah risiko kematian individu merupakan sesuatu yang tidak pasti. Tetapi jika dikelompokkan dalam jumlah yang besar, risiko tersebut jadi bisa diperkirakan lebih akurat. Perusahaan asuransi sudah menghitung risiko

semacam itu jika dikelompokkan dalam jumlah yang besar, dan karenanya bisa dihitung (menjadi lebih pasti).

### 3) Kerugian Harus Terjadi Karena Ketidaksengajaan atau Karena Kecelakaan

Risiko muncul karena adanya ketidakpastian, jika ketidakpastian bisa dihilangkan, maka tidak ada risiko dan karenanya tidak akan ada asuransi. Jika seseorang sudah bisa memperkirakan besarnya risiko, maka dia tidak akan membutuhkan asuransi. Kesengajaan merupakan contoh lain dari kepastian.

### 4) Kerugian Tidak Diakibatkan Oleh Bencana

Salah satu tujuan mengumpulkan (mem-*pool*-kan) eksposur risiko adalah agar terjadi ‘diversifikasi’ yaitu kerugian yang muncul (tanggungan) bisa ditanggung oleh premi dari nasabah lainnya yang tidak mengalami risiko tersebut. Jika sebagian risiko ternyata muncul pada saat yang bersamaan, maka prinsip ‘diversifikasi’ atau pengumpulan eksposur semacam itu tidak terjadi.

### 5) Kerugian Yang Besar

Perusahaan atau individu seharusnya mengansuransikan risiko yang mempunyai potensi kerugian yang besar. Tidak akan ekonomis jika perusahaan atau individu mengansuransikan risiko yang potensi kerugiannya kecil. Untuk risiko tersebut,



perusahaan atau individu bisa menanggung risiko tersebut dengan dana internal, misalkan menyiapkan cadangan kerugian, atau individu menggunakan sebagian penghasilannya untuk mendanai kerugian tersebut.

#### 6) Probabilitas Terjadinya Kerugian Tidak Terlalu Tinggi

Jika Probabilitas terjadinya kerugian terlalu tinggi (misal 1, yang berarti pasti akan terjadi), maka premi yang dibebankan oleh perusahaan asuransi menjadi sangat tinggi. Premi total tersebut menjadi sama dengan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi karena risiko tersebut, dalam situasi semacam itu, pihak yang mengasuransikan (*insured*) akan lebih baik jika tidak usah membeli asuransi, dan menanggung sendiri kerugian tersebut. Kerugian yang akan ditanggung tersebut akan lebih kecil dibandingkan dengan total premi yang dibayarkan ke perusahaan asuransi. Dengan demikian kontrak asuransi tidak akan terjadi.<sup>42</sup>

Adapun menurut Soeisno Djojosoedarso bahwa dari sudut pandang kepentingan perusahaan asuransi ada beberapa persyaratan agar suatu risiko dapat diasuransikan:

- 1) Jumlah objek pertanggungan harus memenuhi syarat baik kuantitas maupun kualitasnya, agar diperhitungkan besarnya kemungkinan kerugian yang seimbang.

<sup>42</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 278-281.

- 2) Kerugian yang terjadi harus secara kebetulan dan bersifat tidak disengaja.
- 3) Kerugiannya bila terjadi harus dapat ditentukan dan diukur.
- 4) Kerugian tidak berkenaan dengan hal-hal yang keadaannya sangat membahayakan (merupakan bencana besar).<sup>43</sup>

Contoh produk Bank yang mempersyaratkan keberadaan asuransi, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor.<sup>44</sup>

#### 1) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah merupakan salah satu jenis sesuai kredit konsumtif yang didasarkan pada penggunaan kredit yaitu untuk membeli, membangun, merenovasi dan memperluas rumah dengan pembayaran secara angsuran dengan besar angsuran per bulan tetap (pokok + bunga), dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesanggupan Debitur. Pemasaran KPR ditunjukkan kepada masyarakat umum, baik yang berpenghasilan tetap, tidak tetap maupun kaum profesional, serta badan usaha baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Dalam pemberian kredit ini wajib diperhatikan kemampuan yang bersangkutan dalam mengangsur kredit, karena hanya sebagian penghasilan saja yang boleh dipergunakan untuk mengangsur

---

<sup>43</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2013), 208.

<sup>44</sup> Surat Edaran Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.

kegiatan dan tidak diperkenankan seluruh penghasilan digunakan untuk mengangsur kredit, karena ada kebutuhan lain debitur yang harus dibiayai, misalnya kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Oleh karena itu bank pada umumnya menetapkan maksimal angsuran kredit adalah 40% dari penghasilan tetap bersihnya perbulan.<sup>45</sup> Dalam KPR sendiri ada beberapa asuransi yang harus ditanggung si pengambil kredit, hal ini adalah nasabah yang menggunakan jasa KPR dari suatu Bank. Umumnya, asuransi yang ada dalam KPR adalah asuransi jiwa dan asuransi kebakaran.<sup>46</sup>

- a) Asuransi jiwa memproteksi risiko kegagalan dalam membayar akibat kematian dalam masa angsuran. Nilai pertanggungan yang dibayarkan sesuai dengan nilai total sisa angsuran.
- b) Asuransi kerugian atau kebakaran memproteksi rumah dari kebakaran atau bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan sebagainya. Pertanggungan berupa ganti rugi biaya pembangunan ulang. Biasanya, besaran premi sekitar 1%-2% dari plafon kredit.

---

<sup>45</sup>Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha kecil dan Menengah* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan pencetakan (UPP) AMPYKPN, 2003), hal. 338.

<sup>46</sup>Moehammad Gustavie, "Mengenal Biaya Asuransi Dalam KPR", <http://mengenal-biaya-asuransi-dalam-kpr-43342.html>. (27 april 2017).

- c) Untuk menetapkan besaran premi, ada beberapa hal yang di analisis perusahaan asuransi, contohnya usia nasabah dan jangka waktu kredit.
- d) Umumnya juga bank penyedia KPR telah menetapkan perusahaan asuransi rekanannya. Perusahaan rekanan asuransi bisa jadi merupakan anak perusahaan dari bank pemberi kredit.
- e) Jika tidak terjadi risiko, nilai premi biasanya dianggap hangus atau tidak dapat dikembalikan. walaupun seperti itu, saat ini sudah ada beberapa perusahaan asuransi yang menawarkan pengembalian nilai premi jika tidak terjadi klaim.

## 2) Kredit Kendaraan Bermotor

Kredit kendaraan bermotor yang disertai kewajiban asuransi kerugian terhadap kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Bank. Jangka waktu pembiayaan kepemilikan Kendaraan motor dapat diangsur hingga 5 tahun.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>47</sup> Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas yang ada dilapangan. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan kualitatif yang artinya suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup> Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bukan data-data yang berbentuk angka.

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Praktek Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 126.

<sup>48</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset, 2011), 3.

Dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* yaitu penelitian lapangan.<sup>49</sup> Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai Problematika Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

## **B. Penentuan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>50</sup>

Pemilihan orang yang tepat dengan berbagai argumentasi konseptualnya menjadi paling penting untuk memperoleh data yang paling akurat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, peneliti juga harus menentukan secara hati-hati waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan wawancara.

---

<sup>49</sup> Ibid., 135.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, Jl. PB. Sudirman No. 41-43, Jember 68118, Jawa Timur. Telp. (0331) 411522. Fax. (0331) 411525.

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pelaporan jenis data serta informan yang hendak dijadikan subyek penelitian.<sup>51</sup> Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember. Adapun yang jadi informan dalam penelitian ini, melalui sumber data primer dan data sekunder:

#### a. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya:

- a. *Area Micro Banking Manager.*
- b. *Business Banking Rit. Manager.*
- c. *Marketing Pembiayaan Mikro.*

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

d. *Consumer Marketing* Pembiayaan.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder, berupa kajian pustaka dan telah dokumen, penelusuran naskah, yakni dengan mengambil dari buku-buku, makalah dan artikel yang memiliki relevansi dengan masalah-masalah yang akan dibahas.<sup>52</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), teknik ini dilakukan dengan cara datang ketempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

Tujuan observasi harus jelas artinya dapat memusatkan perhatian kepada apa yang harus diamati, siapa yang harus diamati, dan keterangan apa saja yang harus dikumpulkan.

Dengan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

<sup>52</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), 227.



- a) Letak Geografis.
- b) Kondisi Objek Penelitian.

b. Interview /Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara (*Interview*) wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin.

Disini peneliti akan menanyakan sederetan pertanyaannya yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci.<sup>54</sup> Adapun hasil yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria pembiayaan yang dicover oleh asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
- b. Proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember melalui asuransi pembiayaan.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- c. Identifikasi dan evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian ini dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>55</sup>

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumentasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah tentang:

- a. Struktur organisasi PT. Bank syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
- b. Daerah lokasi penelitian.
- c. Jumlah karyawan.

---

<sup>55</sup> Ibid., 82

d. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.

d. Kepustakaan

kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

Tehnik pengumpulan data yang saat ini semakin umum digunakan adalah pengumpulan data melalui studi pustaka. Berbagai kegiatan riset telah banyak yang dilakukan oleh berbagai lembaga, sehingga sebenarnya telah tersedia cukup banyak data mengenai banyak aspek. Data-data ini dapat dikumpulkan kembali.<sup>56</sup>

## F. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan , bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>57</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas

<sup>56</sup>Suwarsono, *Manajemen Perusahaan* (Yogyakarta: Erlangga, 1994), 75.

<sup>57</sup>Tim Penyusun, *Karya Ilmiah*, 47.

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Ada tiga metode yang akan dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salahsatu dari tehnik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak harus diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting).

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari tehnik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari tehnik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Verifikasi, yaitu pembuktian kembali. Verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran dan data yang didapat menjadi data yang valid.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>58</sup> Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>59</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

<sup>59</sup>Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 246.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.
  - b. Menyusun proposal penelitian.
  - c. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan).
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu *Area Micro Banking Manager, Business Banking Rit. Manager, Marketing Pembiayaan Mikro dan Consumer Marketing Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.*

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, untuk lebih mengetahui tentang masalah obyek dan gambaran maka akan dikemukakan secara sistematis tentang obyek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember**

Bank Syariah Mandiri berdiri tahun 1999, yang awal pendiriannya dilatar belakangi adanya krisis moneter pada tahun 1997-1998 di Indonesia terhadap perbankan nasional saat itu amatlah besar sehingga berpengaruh secara langsung kepada industri perbankan nasional dan bisa dikatakan bank-bank konvensional di Indonesia mengalami krisis yang luar biasa. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasikan dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat itu, krisis sudah mulai masuk di semua aspek. Mulai dari dunia politik nasional, dunia perbankan, dunia usaha dan banyak lainnya, yang secara langsung menimbulkan berbagai dampak negatif pada kehidupan rakyat Indonesia.



PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1998 dengan berbagai cara. Mulai langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Keluarnya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi titik bagi Bank Mandiri mulai membentuk layanan perbankan syariah. Setelah proses *merger* Bank Mandiri membentuk tim pengembangan perbankan syariah untuk membuat layanan transaksi syariah (*Dual Banking System*). Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim Dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Mandiri) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta Notaris: Ny Machrani M.S.SH No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui akta No. 23 tanggal 8

September 1999 Notaris: Sujibto, SH. Nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>60</sup>

Selanjutnya Gubernur Bank Indonesia meresmikan perubahan kegiatan usaha BSB dengan dikeluarkannya SK. Gubernur BI No. 1/24 KEP. BI/1999, 25 Oktober 1999 dengan begini sistem operasi BSB berubah menjadi sistem perbankan berbasis syariah. Untuk perubahan nama dari PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri juga disetujui melalui surat keputusan depupati Gubernur senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/1999. PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh menjadi bank yang memadukan 2 konsep perbankan, yaitu idealisme usaha dan rohani. Perpaduan inilah yang menjadi salah satu nilai lebih dari Bank Syariah Mandiri dan yang terakhir, Bank Syariah Mandiri hadir untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu dari sekian banyak kantor Cabang yang berada di propinsi Jawa Timur, yang berdiri pada tahun 2004 di Jl. PB Sudirman No. 41-43, Jember Lor, Patrang, Jember Jawa Timur yang sebelumnya berlokasi di Jl. Sudirman 52 Jember, dengan pimpinan pertama bapak Edi Mulyono. Dan saat ini beralih nama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan pimpinan bapak Edi Dwi Efendi.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup><http://www.banksyariahmandiri.co.id/sejarah-bank-syariah-mandiri.html>. (7 April 2017).

<sup>61</sup>Dani (HRD Umum), wawancara, Jember 16 Januari 2017.

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah (BSM) Kantor Area Jember

### a. Visi

#### “ Bank Syariah Terdepan dan Modern”

**Bank Syariah Terdepan:** Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, small medium enterprise (SME), commercial, dan corporate.*

**Bank Syariah Modern:** Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### **3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember**

1. Menyelenggarakan pratikum dan simulasi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dan keahlian pada bidang terkait;
2. Menyiapkan mahasiswa memiliki keahlian ketrampilan dasar sebagai *Costomer Service, Teller, Staf*, bagian Deposito, staf administrasi pembiayaan, staf bagian umum dan sebagai Manajer Operasional Bank Mini Syariah.
3. Mendukung pendidikan dan pengajaran dibidang ekonomi syariah terutama implementasi beberapa mata kuliah terkait.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan bank untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian yang mendukung.
5. Terselenggaranya Labotarium bank mini syariah yang dapat beroperasi secara nyata pada jurusan Mu'malah.<sup>62</sup>

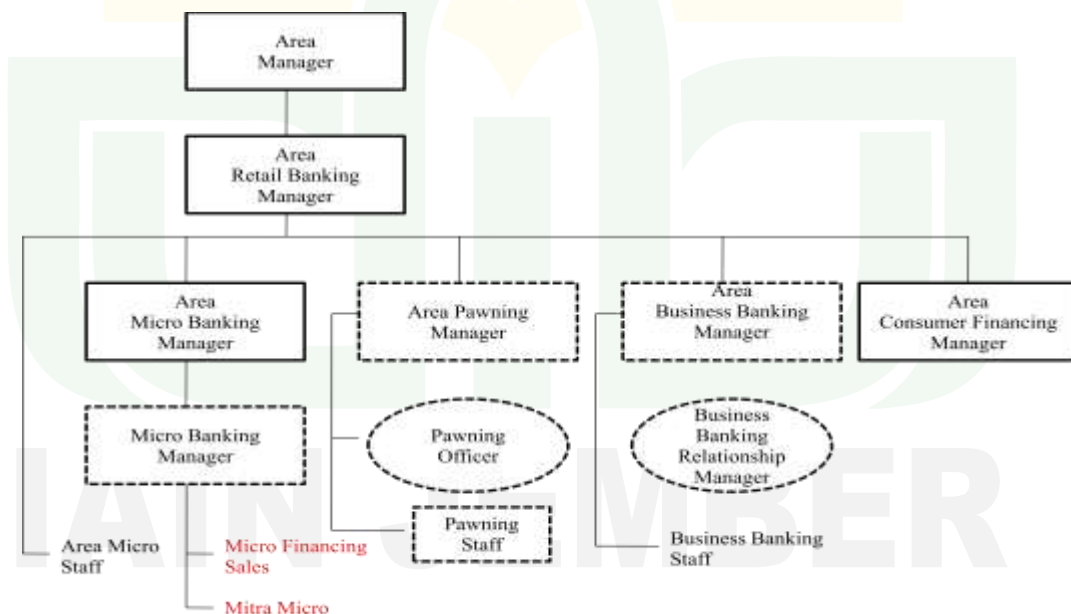
### **4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember**

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember merupakan tempat kegiatan manajemen dan operasional dijalankan. Setiap organisasi memiliki suatu pola struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan, besar kecilnya perusahaan dan kompleknya tugas-tugas. Dalam setiap perusahaan

<sup>62</sup> <http://www.banksyariahmandiri.co.id/sejarah-bank-syariah-mandiri.html>. (7 April 2017).

merupakan elemen yang penting yang digunakan sebagai instrument untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu dituntut adanya job diskripsi yang jelas dari masing-masing fungsi yang ada dalam sebuah organisasi. Sehingga bila struktur organisasi telah tersusun dengan baik dan solid kemungkinan besar tujuan akan mudah tercapai.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember**  
**Area Office**  
**(Retail Banking – Micro, Pawning, BB)**



Sumber: Dokumentasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

*Job description:*

### 1. *Area Mananger*

- a. Memastikan tercapainya target bisnis Area yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawah kordinasinya meliputi pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih secara kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktifitas Area.
- c. Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja menurut tugasnya pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi di lingkungan tempat kerja.

### 2. *Area Retail Banking Manager*

Mengkordinir, mengelola, dan memastikan penyaluran dana berjalan dengan maksimal dan mencapai target yang telah ditentukan di segmen pembiayaan.

### 3. *Micro Banking Manager*

- a. Melakukan penilaian agunan.
- b. Membuat nota analisa pembiayaan mikro.

### 4. *Area Pawning Manager*

Mengelola, mengawasi atau mengendalikan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi *outlate* gadai emas BSM untuk mencapai tingkat serta volume aktifitas pemasaran, operasional dan

layanan gadai dan cicil emas yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan *prudent*.

5. *Pawning Officer*

- a. Mengetahui detail dan jenis bidang usaha calon debitur.
- b. Karakter calon debitur.
- c. Mengetahui tentang histori usaha debitur.
- d. Mengetahui tujuan permohonan kredit.
- e. Mengetahui data-data keuangan debitur.

6. *Micro Financing Sales*

- a. Memasarkan produk.
- b. Pemberkasan/kelengkapan data yang diminta dan penilaian kelayakan.
- c. Melakukan akad pembiayaan.
- d. Monitoring nasabah.

7. *Mitra Micro*

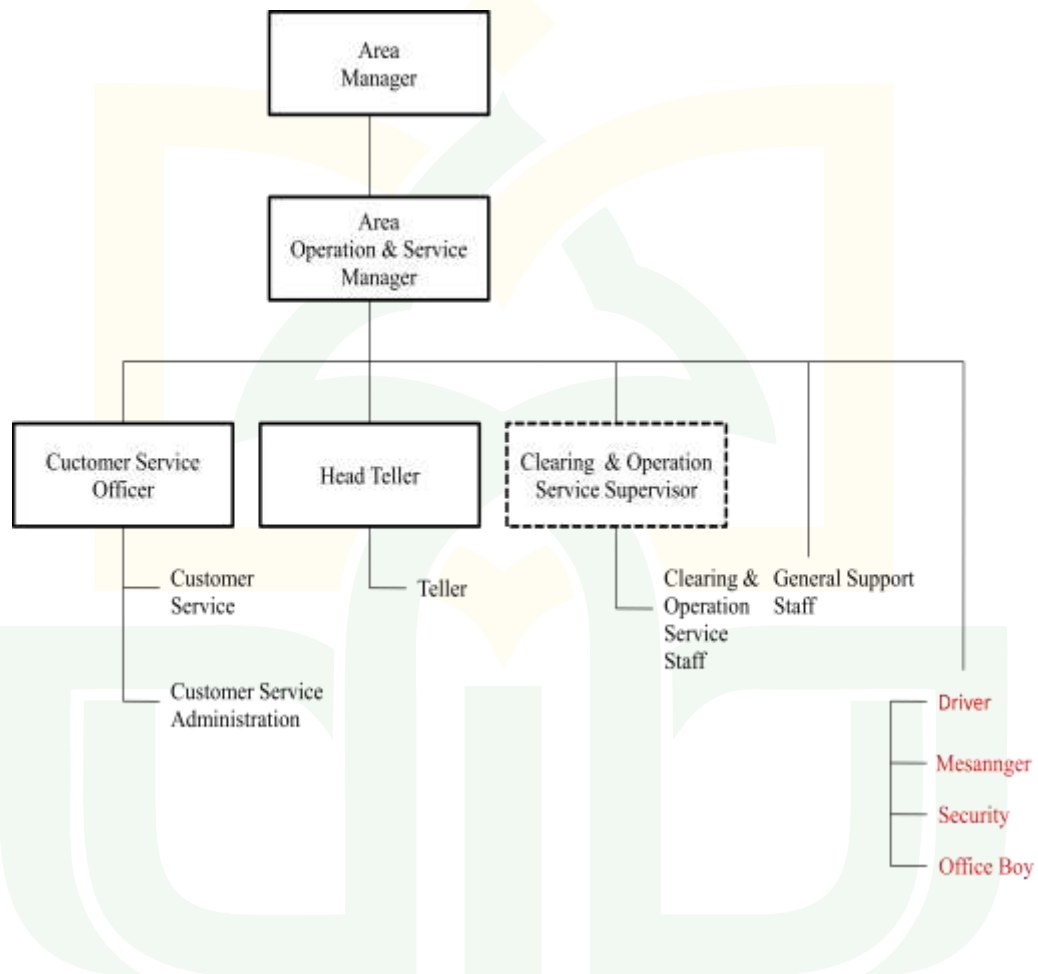
- a. Melakukan penagihan ke lokasi mikro.
- b. Menjalani hubungan baik antara bank dengan para sahabat mikro.
- c. Mampu bekerja dalam tekanan.
- d. Mampu bekerja dengan target.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (14 April 2017).

Gambar 4.2

**Struktur Organisasi  
PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember  
Area Office  
(Operation & Service)**



Sumber: Dokumentasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

*Job description:*

a. *Area operation & service mananger*

- a. Memastikan terkendalinya biaya operasional Area dengan efisien dan efektif.



- b. Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan SOP (*Standart Operasional Procedur*).
- c. Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor area.

## 2. *Customer Service*

- a. penjelasan ke nasabah tentang produk, syarat dan tata cara Melayani pembukaan rekening tabungan, giro dan deposito.
- b. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran.
- c. Melayani permintaan buku cek/bilyet giro.

## 3. *Teller*

- a. Menerima setoran tunai dan non tunai.
- b. Melakukan pembayaran.
- c. Mengambil/menyetorkan uang dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain sesuai penugasan layanan dari nasabah.
- d. Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan sesuai dengan bidangnya.

## 4. *Clearing & Operation Staff*

- a. Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
- b. Rekrutmen karyawan.
- c. Membuat laporan bulanan.

## 5. *General Support Staff*

- a. Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
- b. Rekrutmen karyawan.

c. Membuat laporan bulanan.

6. *Driver*

a. Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman, dan layak jalan.

b. Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.

c. Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi yang stabil.

d. Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ketujuan dengan selamat dan tepat waktu.

e. Memastikan setiap karyawan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang.

8. *Security*

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional. Adapun tugas dan tanggung jawab *security*:

a. Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.

b. Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.

c. Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam oprasional.

d. Memastikan pertukaran *shift* jaga berjalan dengan lancar.

e. Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.

f. Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan diparkir dengan tertib.

## 9. *Office Boy*

Adapun tugas utama *Office Boy*:

- a. Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
- b. Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistik kantor.
- c. Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.
- d. Menjawab telfon masuk pada meja operator dengan benar.
- e. Mengoprasikan mesin fotocopy dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.
- f. Memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.
- g. Menjaga dan memelihara sepeda motor kantor, ketersediaan BBM, termasuk pembiayaan pajak, serta pengurusan surat-surat kendaraan.
- h. Memastikan ketersediaan konsumsi bagi karyawan yang bekerja lembur.<sup>64</sup>

## 5. Aspek Personalia

### a. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku pada karyawan pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (14 April 2017).

**Tabel 4.1**  
**Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor**  
**Area Jember 2017**

Hari	Jam Kerja	Jam Layanan Kas
Senin-Jum'at (Kecuali Hari Libur)	08.00- 17.00 WIB	08.00– 16.00 WIB

Sumber: Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

## **6. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember**

Produk-produk yang ada di Bank Syariah diantaranya, yaitu:

### **a. Pembiayaan**

#### **1) Tabungan BSM**

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di kantor BSM atau melalui ATM.

#### **2) BSM Tabungan Berencana**

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

#### **3) BSM Tabungan Simpatik**

Tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

#### 4) **BSM Tabungan Investa Cendekia**

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

#### 5) **BSM Tabungan Dollar**

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

#### 6) **BSM Tabungan Pensiun**

Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiun pegawai negeri Indonesia.

#### 7) **BSM Tabunganku**

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (14 April 2017).

### **b. BSM Giro**

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*.

### **c. Deposito**

#### **1) BSM Deposito**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlagoh* untuk perorangan dan non-perorangan.

#### **2) BSM Deposito Valas**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqoh* untuk perorangan dan non-perorangan.

### **d. BSM Gadai Emas**

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atau dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

### **e. Layanan BSM Priority**

Layanan BSM Priority menawarkan layanan personal dengan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan dalam keseimbangan baik dalam layanan finansial maupun layanan non finansial. *Priority Banking Officer* BSM akan membantu nasabah dalam menentukan pilihan perencanaan keuangan zakat, waqaf

hingga pembagian harta waris. Maka raihlah keseimbangan hidup dengan BSM Priority.

#### **f. Pembiayaan Konsumer**

##### **1) BSM Impian**

Pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Impian dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan. Koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam.

##### **2) Pembiayaan peralatan kendaraan**

Pembiayaan peralatan kendaraan adalah pemberian fasilitas kendaraan kepada para profesional di bidang kedokteran kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

### **3) Pembiayaan Edukasi BSM**

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/peguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *Ijarah*.

### **4) Pembiayaan Kepada Pensiunan**

Pembiayaan Kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan. Dengan pembayaran anggaran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *Murabahah* atau *Ijarah*.

### **5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggotanya**

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

### **6) Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian



rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

#### **7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi**

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

#### **8) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor**

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKP) yang merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

#### **g. Produk Jasa**

##### **1) BSM Card**

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan *discount* diratusan *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM.

## 2) **BSM Sentra Bayar**

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan nasabah.

## 3) **BSM SMS Banking**

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

## 4) **BSM Mobile Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (*handphone*) dengan menggunakan koneksi jaringan data telkom yang dapat digunakan oleh nasabah.

## 5) **BSM Net Banking**

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat digunakan oleh nasabah.

## 6) **BSM Jual Beli Valas**

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

## 7) **BSM E-Money**

Adalah kartu prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>[www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (14 April 2017).

## **7. Letak Geografis PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember**

Letak geografis merupakan salah satu faktor penting untuk kelangsungan perkembangan suatu perusahaan serta kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaan. Adapun letak geografis PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember bertempat di Jl. P. B. Sudirman No. 41-43, Jember, Jawa Timur. No. Telepon: (0331) 411522. Fax: (0331) 411525.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagaimana berikut:

#### **1. Kriteria Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Yang di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan.**

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting bagi Bank Islam, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha Bank Islam. Sebaliknya bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan risiko dan berhentinya usaha Bank. Setiap lembaga keuangan yang melakukan pembiayaan tentunya tidak terlepas dari risiko pembiayaan. Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan bekerjasama antara

perusahaan asuransi. Perusahaan-perusahaan jasa asuransi termasuk sarana terpenting yang dirujuk manusia untuk melindungi dan menjamin keamanan diri dari berbagai risiko bahaya atau yang lainnya. jenis, tujuan dan model kerjanya pun beragam sesuai dengan jenis risiko bahaya yang di-*cover*-nya.

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember merupakan Bank Syariah yang sudah beroperasi kurang lebih selama 14 tahun sejak tahun 2004. Selama ini pembiayaan yang disalurkan berjalan sangat baik.

Setiap pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember diasuransikan, untuk jaminan ada dua, yaitu:

- a. Asuransi jiwa
- b. Asuransi kerugian.

Berikut wawancara peneliti dengan bapak Bayu, *Consumer Marketing Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember*, yaitu:

“Semua pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember diasuransikan, dari pensiunan, modal kerja, pembelian rumah dll. Tujuannya adalah untuk asuransi jiwa jika nasabah meninggal dapat diganti oleh pihak asuransi. Sedangkan untuk asuransi kerugian yaitu kebakaran dan kendaraan. misalnya dengan menggunakan jaminan rumah, maka rumah tersebut diasuransikan. Apabila terjadi kebakaran diganti sesuai dengan nilai bangunannya. Sebaliknya juga dengan asuransi kendaraan. Jadi, semua pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dicover oleh asuransi, karena asuransi itu meditasinya dirisiko”.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Bayu, *wawancara*, Jember, 26 April 2017.

Hal yang serupa juga di tuturkan oleh bapak Yudis, *Business Banking Rit. Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, yaitu:

“Setiap pembiayaan yang disalurkan harus dicover, terutama di asuransi jiwa dan asuransi kerugian”.<sup>68</sup>

Maka semua pembiayaan perlu diasuransikan tujuannya adalah untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko atau ketidakpastian yang akan terjadi, karena semua orang tidak mampu mengatasi risiko yang terjadi, maka diperlukan pihak asuransi. Karena pada hakikatnya, semua asuransi bertujuan untuk menghadapi berbagai risiko yang mengancam kehidupan manusia, terutama risiko kehilangan atau kerugian yang membuat orang-orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara yang paling aman untuk mengatasinya.

Didalam pengajuan kredit pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember nasabah harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut, seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Bayu:

“Syarat dan ketentuannya tersebut mengikuti pembiayaannya. Misalnya KPR (kredit pemilikan rumah) maksimal sampai usia 55 (untuk pensiun) 60 (untuk pegawai). Apabila berkaitan dengan asuransi kerugian dan kendaraan yang dilihat adalah jaminannya, jika yang dijamin kendaraan maka kendaraan tersebut yang diasuransikan, jika yang dijamin rumah maka kebakaran yang diasuransikan”.

Selama masa pembiayaan, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember memberikan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

---

<sup>68</sup> Yudis, *wawancara*, Jember, 26 April 2017.

dalam mengasuransikan pembiayaannya dalam dua bentuk yakni asuransi jiwa (kematian) dan asuransi kerugian (kebakaran), begitupun juga dengan pembiayaan lainnya. Asuransi jiwa yang dipertanggungjawabkan adalah risiko yang disebabkan oleh kematian. Kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan atas suatu keluarga tertentu. Asuransi jiwa bertujuan menanggung orang atas kerugian finansial yang tak terduga, yang disebabkan karena meninggalnya seseorang terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Sedangkan untuk asuransi kerugian (kebakaran) atau pertanggungjawaban kebakaran dalam hal bangunan. Dalam polis bahwa perjanjian yang menimpa persil yang bersangkutan akan diganti, dibangun kembali atau diperbaiki paling banyak sampai dengan jumlah uang pertanggungjawaban. Dalam hal kerugian itu diberikan ganti rugi, maka besarnya ganti rugi dihitung dengan membandingkan antara harga persil sebelum terjadinya malapetaka dengan harga sisa-sisa/puing setelah terjadinya kebakaran, dan kerugian itu dibayar dengan harga tunai. Sedang dalam hal ganti rugi yang dilakukan dengan cara membangun kembali, maka tertanggung wajib melakukan pembangunan kembali atau memperbaikinya, dan penanggung berhak mengadakan pengawasan seperlunya atas penggunaan uang ganti rugi yang diberikan. Apabila pembangunan kembali yang dapat diperjanjikan dalam polis tidak boleh melebihi dari tiga perempat biaya-biaya tersebut.

Dalam pengajuan kredit pembiayaan, setiap pembiayaan yang akan disalurkan biaya asuransinya bermacam-macam, didalam Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember ada beberapa tekanan asuransi, semua tekanan asuransi tersebut memiliki premi yang berbeda-beda, tergantung jangka waktu, jika waktunya semakin panjang maka biaya asuransinya semakin mahal, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Parwi, *Micro Banking Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, yaitu:

“Kita melihat pada asuransi masing-masing. yaitu asuransi yang mengeluarkan asuransi jiwa dan kebakaran. Jika asuransi jiwa murah, kadangkala asuransi kebakaran yang mahal, begitupun sebaliknya. Yang pasti apabila pembiayaannya semakin lama/panjang, maka biaya asuransinya semakin mahal. Misalnya dengan jangka waktu asuransi 15 tahun lebih mahal dibandingkan dengan jangka waktu 10 tahun. Jika pembiayaannya sama-sama Rp. 100 juta akan tetapi dengan jangka waktu yang berbeda/lebih lama, maka biaya asuransinya juga semakin mahal. Selanjutnya usia juga mempengaruhi pada asuransi jiwa, untuk pembiayaan pensiunan minimal umur 48 tahun, sedangkan untuk KPR (kredit pemilikan rumah) syaratnya yaitu cukup dengan mempunyai KTP sudah bisa mengajukan kredit pembiayaan”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pembiayaan dapat diasuransikan, terutama di asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Kriteria pembiayaan yang dicover tergantung syarat-syarat dan jumlah jaminan (cover asuransi). untuk asuransi jiwa yaitu jika nasabah meninggal dapat diganti oleh pihak asuransi. Misalnya nasabah dengan jumlah pinjaman Rp. 100 juta dengan jangka waktu 4 tahun. Namun setelah berjalan satu tahun

<sup>69</sup> Parwi, wawancara, Jember, 27 April 2017.

nasabah tersebut meninggal dunia, dengan hutang yang masih tersisa 75 juta. Karena jaminannya asuransi jiwa maka asuransi jiwalah yang mengcover, asuransi jiwa tersebut mengcover 100% dari pembiayaan, dan hutang yang masih tersisa 75 juta tersebut diganti oleh asuransi. Sedangkan untuk asuransi kerugian yaitu kebakaran dan kendaraan.

Dengan Jaminan misalnya menggunakan jaminan rumah, maka rumah tersebut diasuransikan, jika apabila terjadi kebakaran nanti diganti sesuai dengan nilai bangunannya.

## **2. Bagaimana Proses Negosiasi dan Pengalihan Risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Dengan Asuransi Pembiayaan.**

Sebelum risiko pembiayaan dialihkan pada asuransi, terlebih dahulu ada pembuatan kontrak antara bank dengan asuransi. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ahmad Mawardi, Marketing Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, yaitu:

“Tahap Sebelum adanya kontrak dengan asuransi yaitu tahap negosiasi, pertama asuransi menawarkan pada bank, dengan menyatakan segala kelebihan yang ada pada perusahaan asuransi. Misalnya preminya lebih murah dll. Serta segala hal yang menyangkut dengan syarat-syarat dan biaya-biaya asuransi. Setelah tahap negosiasi, selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu membuat perjanjian/kontrak. banyak perusahaan asuransi yang ingin bergabung pada perbankan, karena asuransi penghasilannya notabennya dari perbankan. Bank Syariah asuransinya pada asuransi Syariah, semuanya kita menggunakan akad Syariah”.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Ahmad Mawardi, wawancara, Jember, 27 April 2017.



Berdasarkan dari data di lapangan yang peneliti peroleh terkait proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember melalui asuransi pembiayaan, yaitu:

a. Mempunyai Perjanjian Kerjasama Dengan Asuransi.

Proses tahapannya yaitu ketika nasabah mengajukan pembiayaan pada BSM kemudian pihak BSM menyetujui. kemudian BSM menghubungi pihak asuransi, dan pihak asuransilah yang membuat syarat untuk terbitnya polis untuk penjaminan. Tarifnya tergantung asuransi sesuai dengan nominal kredit, jangka waktu dan risikonya.

b. Mengajukan *Form* Pada Asuransi

Setelah itu jika nasabah membayar pada asuransi. Sebelum dana tersebut dicairkan maka Bank mengajukan *Form* pada asuransi, jika *form* kita kesulitan, polisnya diterbitkan kemudian, dan setelah pinjaman/pembiayaan dicairkan dan terjadi risiko maka pihak BSM menginformasikan pada asuransi dengan mengajukan klaim pada asuransi. Klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib dibayarkan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah: 1. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. 2. Klaim dapat berbeda dengan jumlah sesuai dengan premi yang dibayarkan. 3. Klaim dalam akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak

peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad. dan selanjutnya hak tagih diambil alih oleh asuransi.

Syarat-syarat pengajuan Klaim yaitu:

- 1) Polis asli.
- 2) Mengisi formulir pengajuan klaim yang disediakan oleh perusahaan asuransi.
- 3) Fotokopi identitas diri nasabah yang masih berlaku.
- 4) Melampirkan surat pemberitahuan jatuh tempo tahapan (khusus untuk program yang ada (tahapannya jika ada).
- 5) Surat keterangan medis nasabah dari dokter atau rumah sakit (tanda bukti riwayat sehat). Pengajuan Klaim selambat-lambatnya dua belas bulan (12 bulan) beserta persyaratan yang diperlukan.

Pengajuan klaim dapat dipenuhi jika memenuhi syarat:

- 1) Memiliki produk yang akan diklaim.
- 2) Polis masih berlaku.
- 3) Sudah melewati masa tunggu (*waiting priod*) yang berlaku pada masing-masing manfaat.
- 4) Melihat kriteria polis yang akan diklaim.
- 5) Kelengkapan dokumen pengajuan klaim.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Yudis:

<sup>71</sup> Observasi tentang Proses Nigosiasi dan Pengalihan Risiko Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Area Jember, 27 April 2017.

“Intinya proses pengalihan risiko pada asuransi yaitu jika terjadi kecelakaan/risiko, untuk menjaga keamanan pada Bank. Maka perlu diadakannya pengalihan risiko pada asuransi. Bank dengan mengajukan klaim terlebih dahulu dan pihak asuransilah yang membuat syarat untuk terbitnya polis. Tarifnya tergantung asuransi sesuai dengan nominal kredit, jangka waktu dan risikonya.”<sup>72</sup>

Menurut bapak Yudis, proses pengalihan risiko Bank dengan asuransi, misalnya: suatu nasabah mengajukan kredit pembiayaan pada Bank, akan tetapi nasabah tersebut berisiko tinggi, karena sudah ada konfirmasi dari pemerintah bahwa pinjaman/pembiayaan tersebut harus disalurkan untuk kelancaran nasabah dalam menjalankan usahanya. Pihak Bank terlebih dahulu memikirkan risiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Apabila kredit pembiayaan tersebut disalurkan dan dikemudian hari nasabah tidak bisa membayar, maka dampaknya reputasi dan berisiko pada pihak Bank. Maka untuk menjaga-jaga risiko tersebut pihak Bank mengajak asuransi. Sebelum diajukan pada asuransi, data-data dari nasabah seperti jumlah pinjaman, jumlah angsuran setiap tahun, jangka waktu dll, di tawarkan terlebih dahulu pada asuransi. Hal tersebut tidak langsung diterima oleh asuransi yaitu butuh proses waktu, dan jika prosesnya lama pihak nasabah bisa menghubungi asuransi secara langsung apakah pengajuan pembiayaannya diterima atau tidak. Jika sudah diterima asuransi mengkonfirmasi kepada Bank, dengan memberikan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh asuransi. Yaitu nasabah terlebih dahulu

---

<sup>72</sup> Yudis, wawancara, Jember, 27 April 2017.

harus membayar premi. Misalkan dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 100 juta, maka biaya preminya Rp 2 juta. Dan pihak Bank memberitahukan pada nasabah semua syarat-syarat yang sudah diberikan oleh asuransi. Pembayaran premi dapat dilakukan secara sekaligus, tahunan, se-mesteran, triwulan, dan bulanan sesuai dengan persyaratan perusahaan asuransi. Selanjutnya, setelah pembiayaan disalurkan, dan dikemudian hari si nasabah membayarnya tidak lancar/macet, pihak Bank tetap menagih, apabila dengan jangka waktu satu bulan sampai dua bulan nasabah tersebut tetap tidak bisa membayar, maka pihak Bank menghubungi pihak asuransi melunasi pembayaran pinjaman/pembiayaan nasabah. jadi, hak tagih diambil alih oleh asuransi dan nasabah tetap harus membayar pada asuransi.

Dan posisi pihak Bank sendiri tetap aman, karena prinsipnya jika mempunyai hutang pada Bank harus dibayar, orang meninggalpun tetap ditagih. Lain halnya dengan asuransi kematian (asuransi jiwa) yang akadnya dalam syariah yaitu akad *tabarru'*, tetap melunasi ke Bank tetapi pihak Bank tidak menagih karena asuransi jiwa menggunakan akad *tabarru'* (dana hibah/warisan). Maka pada intinya, posisi pihak Bank sendiri tetap aman. Sebagaimana yang diungkap oleh bapak Parwi yaitu:

“Risiko timbul pada bank jika terjadi kesalahan sebelum dana tersebut dicairkan pada nasabah, misalnya dengan syarat: tidak mempunyai pinjaman pada bank lain, harus pertama kali pinjam di BSM, dan usahanya harus jelas. Jika nasabah tersebut mempunyai pinjaman di Bank lain dan satu saat ditengah-tengah nasabah tidak bisa membayar, maka pihak

asuransi tidak bisa menanganinya, dan risikonya pada Bank itu sendiri”.<sup>73</sup>

Dari data beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank dengan asuransi yaitu dengan mengajukan klaim, sebelum dana pembiayaan tersebut dicairkan maka Bank mengajukan Form pada asuransi, jika Form dari Bank tersebut kesulitan, polisnya diterbitkan kemudian. Jika terjadi jiwana prestasi maka Bank memberitahukan untuk permintaan klaim pada asuransi.

### **3. Bagaimana Identifikasi dan Evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Terhadap Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan.**

Risiko dapat dikatakan merupakan akibat (atau penyimpangan realisasi dari rencana) yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengundang ketidakpastian, karena kita tidak dapat mengetahui secara pasti risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Maka dari itu, risiko harus dimanajemen dengan sebaik mungkin, agar efektifitas perusahaan tidak terganggu. Walaupun suatu perusahaan telah mengansuransikan risikonya, namun tidak berarti perusahaan itu sudah terlindung sepenuhnya. Perusahaan asuransi hanya menanggung sebagian dari risiko yang ada. Inilah yang menyebabkan manajemen

---

<sup>73</sup> Parwi, wawancara, Jember, 27 April 2017.

risiko menjadi suatu keharusan adanya dalam setiap perusahaan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Parwi:

“Program manajemen risiko pertama-tama mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Ini berarti Bank harus mengadakan evaluasi dengan menyusun strategi untuk mengendalikan risiko tersebut”<sup>74</sup>.

Mengenai proses Manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri

Kantor Area Jember yaitu:

- a. Identifikasi risiko pembiayaan, Pertama dengan melihat pada sisi rekanan, yaitu melihat valid tidaknya pada saat terjadi klaim asuransi, jika ada jaminan meninggal karena kecelakaan, klaim pada asuransi itu sulit atau tidak, jika terjadi kesulitan maka di evaluasi kembali premi tersebut apakah lebih besar.
- b. Pengukuran risiko pembiayaan, yaitu dilihat dengan mengukur murah premi yang ditawarkan oleh asuransi, jika premi dari asuransi murah maka Bank akan menerima.
- c. Pemantaun risiko pembiayaan, dari segi pemantaun pembiayaan Bank Syariah Mandiri ada 3 bagian: 1. Bagian penagihan, 2. Bagian verifikasi, 3. Bagian pengevaluasi pembiayaan.
- d. Pengendalian risiko pembiayaan, yaitu Bank setiap bulannya mengadakan tinjauan, apakah nasabah tersebut dapat membayar angsuran tepat waktu atau lambat membayar, seperti: angsuran bulanan, maka Bank melakukan kunjungan berkala.

<sup>74</sup> Parwi, *wawancara*, Jember, 27 April 2017.

Ketika pembiayaan tersebut banyak bermasalah, Bank melakukan evaluasi secara eksternal (apakah dari nasabah atau dari sistemnya yang bermasalah), jika dari nasabah yang bermasalah, Bank melakukan perubahan kebijakan dengan cara Restrukturisasi. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Bayu:

“Restrukturisasi yaitu memperpanjang jangka waktu angsuran. Tujuannya adalah meringankan, memberikan solusi pada nasabah, selanjutnya Bank tidak hanya mengadakan evaluasi eksternal (nasabah) saja tetapi juga dari Internal (Bank) dengan melihat sistem penyaluran pembiayaan Bank”<sup>75</sup>.

Menurut bapak Bayu Mengapa perlu diadakannya evaluasi bagi Bank yaitu untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Dalam meminimalisir risiko tersebut setiap pengajuan asuransi tindakan Bank terlebih dahulu melihat calon nasabah, apakah nasabah tersebut mempunyai riwayat sakit, jika nasabah tersebut mempunyai penyakit maka asuransi dipertimbangkan, apakah sakitnya tersebut masih bisa ditoleransi atau tidak, jika bisa maka dapat diasuransikan, jika tidak sesuai dengan syarat maka ditolak. Begitupun dengan asuransi punya hak menolak dan menerima. Dari awal risiko tersebut sudah diminimalisir dengan cara wawancara dengan nasabah, jika nasabah mempunyai penyakit yang parah tidak dapat diasetujui oleh asuransi. Karena dari Bank sendiri Ada batasan pembiayaan, yaitu jika pinjaman/pembiayaan diatas Rp. 100 M, syaratnya harus cek Medis kegiatan. Jika dalam waktu wawancara dengan nasabah tersebut

---

<sup>75</sup> Bayu, *wawancara*, Jember, 27 April 2017.

mempunyai penyakit maka ada cek medis kesehatan. Jika ada suatu kecurangan pada nasabah dan ketahuan maka asuransinya dapat dibatalkan. Karena asuransi disini tidak mempunyai hak untuk menerima dan menolak. apabila asuransi merasakan keberatan dan risikonya tinggi maka tidak bisa tercover oleh asuransi.

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas, dapat dipastikan bahwa alternatif yang harus dilakukan Bank untuk menanggulangi risiko yaitu dengan proses manajemen risiko dan juga perlu diadakannya evaluasi untuk meminimalisir suatu risiko yang terjadi dengan melihat calon nasabah yang akan dibiayai.

### **C. Pembahasan Temuan**

Mengacu pada hasil observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan.

Mengenai hal tersebut analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia pada tanggal 23 Desember tahun 2010, Bahwa produk Bank yang mempersyaratkan



keberadaan asuransi, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor. Dalam KPR sendiri ada beberapa asuransi yang harus ditanggung si pengambil kredit, hal ini adalah nasabah yang menggunakan jasa KPR dari suatu Bank. Umumnya, asuransi yang ada dalam KPR adalah asuransi jiwa dan asuransi kebakaran.

Dengan demikian Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember mengcover, terutama pada jaminan: asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Bayu, *Consumer Marketing* Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dalam mengasuransikan pembiayaannya dalam dua bentuk yakni asuransi jiwa (kematian) dan asuransi kebakaran (bangunan). Asuransi jiwa yang dipertanggungjawabkan adalah risiko yang disebabkan oleh kematian. Sedangkan untuk asuransi kebakaran yang dipertanggungjawabkan dalam hal bangunan.

Menurut teori juga sama dengan apa yang ada dilapangan. Dapat diartikan antara teori dan praktek memang benar dan sama.

## 2. Proses Negosiasi dan Pengalihan Risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Dengan Asuransi Pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas proses negosiasi BSM Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan yaitu: asuransi terlebih dahulu menawarkan pada bank, dengan menyatakan segala kelebihan yang ada pada perusahaan asuransi. Misalnya: preminya lebih murah,

Klaimnya mudah dll. Serta segala hal yang menyangkut dengan syarat-syarat dan biaya-biaya asuransi. Setelah bank dan asuransi sama-sama sepakat maka kedua membuat perjanjian/kontrak. Keduanya harus menjalankan perjanjian tersebut sebagaimana yang telah dijanjikan. Dan selanjutnya perusahaan asuransi dapat mengeluarkan polis.

Proses pengalihan risiko bank dengan asuransi pembiayaan BSM Kantor Area Jember yaitu:

a. Mempunyai Perjanjian Kerjasama Dengan Asuransi

Yaitu ketika nasabah mengajukan pinjaman/pembiayaan pada BSM, kemudian pihak BSM menyetujui, selanjutnya BSM menghubungi pihak asuransi untuk membuat perjanjian/kontrak.

b. Mengajukan *Form* Pada Asuransi

Pengajuan *form* dilakukan sebelum dana tersebut dicairkan pada nasabah jika *form* dari Bank kesulitan, polisnya diterbitkan kemudian, dan setelah pinjaman/pembiayaan dicairkan dan terjadi risiko maka pihak BSM menginformasikan pada asuransi dengan mengajukan klaim pada asuransi. Pihak asuransilah yang membuat syarat untuk terbitnya polis untuk penjaminan, tarifnya tergantung asuransi sesuai dengan nominal kredit, jangka waktu dan risikonya.

Berdasarkan hal tersebut diatas mengenai proses negosiasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Dengan Asuransi Pembiayaan terdapat sedikit perbedaan dengan teori. Yang mana hal ini berbeda pada sisi proses pengalihan risiko bank

dengan asuransi. Dalam buku yang berjudul Manajemen Risiko disusun oleh Herman Darmawi tahun 2008, pengalihan risiko dilakukan pada perusahaan apabila *unplanned retention* yaitu manajer risiko tidak memperhatikan tentang adanya exposure dan karena itu tidak melakukan usaha apapun untuk menanganinya, memang awas terhadap exposure, tetapi terus-menerus menunda-nunda dalam mengambil keputusan tentang bagaimana menangani suatu risiko. Kadang-kadang ditemui bahwa risiko yang menurut pertimbangan orang banyak seharusnya tidak ditanggung sendiri, tetapi ternyata ditanggung sendiri oleh perusahaan. Sebaliknya ada pula ditemukan bahwa suatu risiko seharusnya ditanggung sendiri, ternyata harus diasuransikan. Sedangkan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember setiap pembiayaan yang mengalami risiko harus dialihkan pada asuransi. Hal itu dilakukan untuk menjaga reputasi dan keamanan pada Bank.

### 3. Identifikasi dan Evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan.

Dalam buku yang berjudul Manajemen Risiko II yang disusun oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI) tahun 2012, agar risiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan, maka seharusnya itu dimanajemen dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan melakukan program manajemen risiko. Pertama, mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko

dan barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko dan menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikannya. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk “mengukur” risiko tersebut.

Dengan demikian, strategi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dalam menjaga keamanan bank terhadap suatu risiko/ketidakpastian yaitu dengan melakukan proses manajemen risiko. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara bersama *Micro Banking Manager*, bapak Parwi mengenai identifikasi dan evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan yaitu dengan menganalisis manajemen risiko, yaitu:

- a. Identifikasi risiko pembiayaan yaitu melihat valid tidaknya pada saat terjadi klaim asuransi.
- b. Pengukuran risiko pembiayaan yaitu dilihat dengan mengukur murah premi yang ditawarkan oleh asuransi, jika premi dari asuransi murah maka Bank akan menerima.
- e. Pemantaun risiko pembiayaan yaitu dilakukan oleh tiga bagian: 1. Bagian penagihan, 2. Bagian verifikasi, 3. Bagian pengevaluasi pembiayaan.
- f. Pengendalian risiko pembiayaan yaitu dengan melakukan tinjauan setiap bulan.

Berdasarkan hal tersebut diatas mengenai Evaluasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember berbeda dalam meminimalisir risiko yang terjadi yaitu ketika pembiayaan tersebut banyak bermasalah, Bank melakukan evaluasi secara eksternal (nasabah) dengan melakukan perubahan kebijakan dengan cara Restrukturisasi guna untuk meringankan, memberikan solusi pada nasabah. Sedangkan diteori evaluasi dilakukan dengan pengukuran jalannya perusahaan bukan kepada nasabah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan.

Setiap pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember diasuransikan, mengcover terutama untuk jaminan ada dua, yaitu: Asuransi jiwa (kematian) dan asuransi kerugian (bangunan). Kriteria pembiayaan yang dicover tergantung syarat-syarat dan jumlah jaminan. Maka semua pembiayaan perlu diasuransikan tujuannya adalah untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko atau ketidakpastian yang akan terjadi.

2. Proses Negosiasi dan Pengalihan Risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Dengan Asuransi Pembiayaan.

Proses negosiasi dilakukan bank sebelum kontrak/perjanjian di buat dengan asuransi guna untuk mengetahui kriteria asuransi tersebut. Misalnya: biaya premi, syarat-syarat pengajuan Klaim, terbitnya polis dll. Pengalihan risiko dilakukan untuk menjaga keamanan pada Bank. Maka

perlu diadakannya pengalihan risiko pada asuransi, yaitu: pertama, bank mengajukan klaim kepada pihak asuransi, maka pihak asuransi membuat syarat untuk terbitnya polis. Tarifnya tergantung asuransi sesuai dengan nominal kredit, jangka waktu dan risikonya. Yaitu nasabah terlebih dahulu harus membayar premi. Misalnya dengan jumlah pinjaman/pembiayaan sebesar Rp 100 juta, maka biaya preminya Rp 2 (dua) juta. Pembayaran premi dapat dilakukan secara sekaligus, tahunan, se-mesteran, triwulan, dan bulanan sesuai dengan persyaratan perusahaan asuransi. Setelah kedua belah pihak sama-sama sepakat, maka perjanjian/kontrak dibuat.

### 3. Identifikasi dan Evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan.

Identifikasi dan Evaluasi yang dilakukan BSM Kantor Area Jember yaitu dengan mengadakan program manajemen risiko, yaitu: Identifikasi Pembiayaan, Pengukuran Pembiayaan, Pemantaun Pembiayaan, Pengendalian Pembiayaan.

Risiko harus dimanajemen dengan sebaik mungkin, agar efektifitas perusahaan tidak terganggu.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ketika bank sudah mengajukan klaim seharusnya pihak asuransi memiliki link/hubungan kerjasama dengan banyak rumah sakit, sehingga tidak mengharuskan nasabah meminta surat keterangan medis dokter secara sendiri dan mengharuskan nasabah mengeluarkan sejumlah biaya.

2. Selain apa yang telah dijelaskan dalam penelitian ini mengenai analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan. Diharapkan untuk dikembangkan lagi, sistem penerapan manajemen risiko menurut Surat Edaran Bank Indonesia.
3. Diperlukan analisis kembali terhadap penelitian ini, dikhawatirkan ada hal-hal yang menyangkut perbankan kurang sempurna. Karena hasil penelitian ini menjawab dari analisis manajemen risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Gubenur Bank Indonesia.
- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin Arviyan, dan Veitzal Rival. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Praktek Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: PT. Insan Media Pustaka.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, Nurul Ichan. 2014. *Pengantar asuransi Syariah*. Jakrta: Gaung persada Press Group.
- Hastuti, Permata dkk. 2016. *Asuransi Konvensional, Syariah & BPJS*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2012. *Manajemen Risiko II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Riduan. 2004. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*. Vol. 4. Yogyakarta: Jurnal Iqtishad.
- Kun A, R. Rezky, Dkk. 2015. *Asuransi syariah*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Meleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nafis, Abdul Wadud. 2012. *Manajemen Asuransi Syariah*. Lumajang: Cendekia Publishing.
- Nopriansyah, Walidi. 2016. *Asuransi Syariah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suhardjono, 2003. *Manajemen Pengkreditan Usaha kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan pencetakan (UPP) AMPYKPN.
- Suhendi, Hendi. 2013. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2010. *tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Kerjasama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (Bancassurance)*.
- Suswinarno, & Irma Devita Purnamasari. 2011. *Akad Syariah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono. 1994. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Yunus, Muh. 2008. *Islam dan kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Bahri, Asep Syaiful. 2008. Skripsi. *Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Muamalat*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bashori, Umar Hasan. 2008. Skripsi. *Manajemen Risiko Bank Syariah Dengan Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil*. Malang. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.

- Hernawati, Evi Septi. 2004. Skripsi. *Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Yogyakarta.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sa'diyah, Halimatus. 2015. Skripsi. *Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Jember Tahun 2013).* Jember. Institut Agama Islam Negeri.
- Sholihah, Hilyatus. 2013. Skripsi. *Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember.* Jember. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Imanah, Fina Dairotun. 2015. Skripsi. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto.* Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri.
- Isnawati, Dian. 2014. Skripsi. *Implementasi Manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta. Yogyakarta.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyani, Sri. 2009. Skripsi. *Implementasi Manajemen Risiko pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang.* Malang. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Laiel, Naely Naqiyatul. 2015. Skripsi. *Penerapan Manajemen Risiko Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.* Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Listra, Mega. 2015. Skripsi. *Analisis Penerapan Asuransi Dalam Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang.* Malang. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Wardani, Evi Setya. 2013. Skripsi. *Perlindungan Risiko Terhadap Produk Tabungan Haji Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.* Jember. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Gustavie, Moehammad. *Mengenal Biaya Asuransi Dalam KPR.* <http://mengenal-biaya-asuransi-dalam-kpr-43342.html>. (27 april 2017).
- <http://www.banksyariahmandiri.co.id/sejarah-bank-syariah-mandiri.html>. (7 April 2017).
- [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (14 April 2017)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Sutini

NIM : 083 133 192

Program Studi : Perbankan Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MELALUI ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) KANTOR AREA JEMBER”**

Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2017

Saya yang menyatakan



Sutini  
NIM. 083 133 192

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan</li> <li>2. Analisa Asuransi Pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Risiko Pembiayaan</li> <li>b. Asuransi Pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi Risiko Pembiayaan</li> <li>b. Pengukuran Risiko Pembiayaan</li> <li>c. Pemantaun Risiko Pembiayaan</li> <li>d. Pengendalian Risiko Pembiayaan</li> <li>a. Pembiayaan Yang di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Area Micro Banking Manager</i></li> <li>b. <i>Business Banking Rit. Manager</i></li> <li>c. Marketing Pembiayaan Mikro</li> <li>d. <i>Consumer Marketing Pembiayaan.</i></li> </ol> </li> <li>2. Sumber Data Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kajian Terdahulu</li> <li>b. Dokumenter</li> <li>c. Kepustakaan</li> <li>d. Internet</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Penentuan Subyek/Sumber Data Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i></li> <li>3. Metode Penelitian Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. Kepustakaan</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data Dengan Menggunakan Analisa Deskriptif</li> <li>5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kriteria Pembiayaan yang di Cover Oleh Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember.</li> <li>2. Bagaimana Proses Negosiasi Dan Pengalihan Risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Dengan Asuransi Pembiayaan.</li> <li>3. Bagaimana Identifikasi dan Evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember Terhadap Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan.</li> </ol>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp : (0331) 487550, 427005, Fax: (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.in-jember.ac.id](http://www.in-jember.ac.id) – e-mail : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)  
**J E M B E R**

nomor : B - 283/In.20/7.a/PP.00.9/10/2016  
inspirasi : -  
tujuan : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : PIMPINAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)  
KANTOR AREA JEMBER

Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : SUTINI  
NIM : 083 133 192  
Semester : VII  
Prodi : PERBANKAN SYARIAH  
Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : CANGKRENG LENTENG SUMENEP MADURA  
No TLP : 082 302 293 935  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN  
MELALUI ASURANSI PEMBIAYAAN DI BANK  
SYARIAH MANDIRI (BSM) KANTOR AREA  
JEMBER

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 18 Oktober 2016

an. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Wakil Dekan Bidang Akademik

Abu Rokhim, S.Ag., M.E.I



NIP. 30830 199903 1 002

## SURAT KETERANGAN

No. 19/262-3/081

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan PB. Sudirman No 41-43 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sutini  
NIM : 083 133 192  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Area Jember pada tanggal 05 April s.d 17 Mei 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2017

PT BANK SYARIAH MANDIRI  
KANTOR AREA JEMBER



Jumartono  
Area Operation And Service Manager



Hendry Sonny Aprianto  
Clearing Operation And Service Sopervisor







\*) TTD 2 Pejabat Struktural



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kriteria pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang di cover oleh asuransi pembiayaan?.
2. Bagaimana syarat dan ketentuan pengajuan kredit/pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?.
3. Setiap pembiayaan yang disalurkan biaya asuransinya berapa?.
4. Bagaimana proses negoisasi dan pengalihan risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan asuransi pembiayaan?.
5. Bagaimana tahap-tahap sebelum kontrak dibuat antara Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember dengan perusahaan asuransi?.
6. Risiko pembiayaan apa yang terjadi di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember?.
7. Bagaimana untuk meminimalisir risiko tersebut?.
8. Bagaimana identifikasi dan evaluasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember terhadap risiko pembiayaan melalui asuransi pembiayaan?.



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	Selasa, 18 Oktober 2016	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pimpinan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember	
2	Jum'at, 20 Januari 2017	Observasi awal	
3	Rabu, 05 April 2017	Menyerahkan draf pertanyaan wawancara penelitian	
4	Jum'at, 07 April 2017	Mencari data profil Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember	
5	Rabu, 26 April 2017	Wawancara dengan bapak Bayu ( <i>Consumer Marketing Pembiayaan</i> ), dan bapak Yudis ( <i>Business Banking Rit. Manager</i> )	
6	Kamis, 27 April 2017	Wawancara dengan bapak Parwi ( <i>Area Micro Banking Manager</i> ), bapak Ahmad ( <i>Marketing Pembiayaan Mikro</i> ), bapak Yudis ( <i>Business Banking Rit. Manager</i> ), dan bapak Bayu ( <i>Consumer Marketing Pembiayaan</i> ). Sekaligus Observasi tentang Proses Pengalihan Risiko Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember	

		Melalui Asuransi Pembiayaan	
7	Kamis, 4 Mei 2017	Meminta Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember	
8	Rabu, 17 Mei 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 17 Mei 2017

Mengetahui



Pimpinan PT. Bank Syariah  
Mandiri (BSM) Kantor Area Jember



Wawancara dengan *Business Banking Rit. Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember (Yudis). Jember, 26 April 2017.



Wawancara dengan *Consumer Marketing Pembiayaan* Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember (Bayu). Jember, 26 April 2017.



Wawancara dengan *Area Micro Banking Manager* Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Kantor Area Jember (Parwi). Jember, 27 April 2017.



Wawancara dengan *Marketing Pembiayaan Mikro* Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Kantor Area Jember (Ahmad Mawardi). Jember, 27 April 2017

**LEMBANG PERMINTAAN ASURANSI JIWA (SPAJ) PEMBIAYAAN  
DARI BANK SYARIAH MANDIRI**



Ummulhannah Al Amin

Isilah dengan tulisan tangan dan tidak boleh diwakilkan

dan melampirkan copy identitas diri Calon Peserta yang masih berlaku (KTP/SIM/PASPOR)

**DATA CALON PESERTA**

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_ (nama sesuai identitas diri)

Tempat and Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ Jenis Kelamin  Pria  Wanita

No. KTP/SIM/Pasport : \_\_\_\_\_

Pekerjaan/Jenis Usaha & Jabatan : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_

Alamat tempat tinggal : \_\_\_\_\_ Kode Pos \_\_\_\_\_

Alamat Pekerjaan/Usaha : \_\_\_\_\_ Kode Pos \_\_\_\_\_

Nomor Telepon : Kantor \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ Rumah \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_

HP : \_\_\_\_\_

Nama Email : \_\_\_\_\_

Nama Penerima Manfaat : 1. Pemegang Polis \_\_\_\_\_  
2. Ahli Waris \_\_\_\_\_ Hubungan \_\_\_\_\_

Sumber Penghasilan :  Gaji  Bisnis  Profesional  Lainnya \_\_\_\_\_

Jumlah Penhasilan Pertahun : IDR \_\_\_\_\_

**DATA ASURANSI**

Tujuan Pembiayaan :  KPR  KKB  Modal Usaha  Mikro  KTA  Lainnya \_\_\_\_\_

Jumlah Pembiayaan Awal : IDR \_\_\_\_\_

Jenis Pembiayaan :  Menurun/Anuitas  Flat/Tetap  Lainnya \_\_\_\_\_

Tingkat Marginal Pembiayaan : \_\_\_\_\_ %

Lama dan Masa Perjanjian : \_\_\_\_\_ Bulan Mulai Tanggal \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ s/d \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_

**DATA KESEHATAN CALON PESERTA**

Tinggi - Berat Badan : Tinggi Badan \_\_\_\_\_ cm Berat Badan \_\_\_\_\_ kg

Ya Tidak Bila jawaban Ya, harap dijelaskan diagnosa dokter  
Obat dan Dosis, kapan dan berapa lama

Apakah berat badan anda dalam 12 bulan terakhir naik/turun melebihi 5 kilogram ?  Ya  Tidak \_\_\_\_\_

Apakah anda sekarang dalam kondisi sehat ? Jika Tidak jelaskan kondisi saat ini  Ya  Tidak \_\_\_\_\_

Apakah anda seorang perokok ?  Ya  Tidak \_\_\_\_\_ Batang per hari \_\_\_\_\_

Apakah Anda sedang/pemah menjalani konsultasi/rawat inap/operasi/biopsi/pemeriksaan lab/rontgen/EKG/Treadmill/USG/CTscan/MRI/Pemeriksaan lain atau membutuhkan obat-obatan dalam waktu yang lama.  Ya  Tidak \_\_\_\_\_

Apakah anda pernah minum minuman beralkohol dan menggunakan obat penerang, obat bus, narkotik, atau obat terlarang ?  Ya  Tidak \_\_\_\_\_ per hari \_\_\_\_\_

Khusus untuk calon peserta wanita: apakah anda sekarang dalam keadaan hamil ?  Ya  Tidak \_\_\_\_\_ bulan \_\_\_\_\_

Jika Ya mohon sebutkan berapa bulan dan melampirkan hasil pemeriksaan kehamilan (ANIT)

Apakah anda sedang atau pernah menderita atau pernah diberitahu atau dalam konsultasi/perawatan/pengobatan/pengawasan medis/alternatif sehubungan dengan salah satu atau beberapa penyakit/gangguan pada :  Ya  Tidak \_\_\_\_\_  
Jika YA jelaskan \_\_\_\_\_

- Ayan/epilepsi, lumpuh, vertigo, sering sakit kepala, stroke, atau penyakit syaraf lainnya \_\_\_\_\_
- Kuning/hepatitis, kelainan hati lainnya, kelainan kandung empedu \_\_\_\_\_
- Kista, Tumor, dan semua jenis kanker \_\_\_\_\_
- Batuk kering, TBC, bronchitis, sesak nafas, asma, batuk darah \_\_\_\_\_
- Kelainan Jantung dan darah tinggi \_\_\_\_\_
- kencing batu, ginjal, prostat, infeksi ginjal \_\_\_\_\_
- Kencing Manis,/Diabetes/Gula Darah \_\_\_\_\_
- Kencing darah/nahan, spilis, AIDS, atau yang berhubungan dengan AIDS penyakit kelamin \_\_\_\_\_
- anemia, leukimia, thalassemia dan kelainan darah lainnya \_\_\_\_\_
- Gangguan Mental/Jiwa \_\_\_\_\_
- Penyakit lainnya yang belum disebutkan diatas \_\_\_\_\_

**PERNYATAAN CALON PESERTA**

Menyatakan bahwa :

Saya telah membaca dan menjawab semua pertanyaan dalam formulir ini dan atau keterangan pribadi dengan lengkap dan benar. Saya memahami bahwa keterangan yang diberikan ini merupakan dasar perjanjian asuransi saya dan bagian yang tidak terpisahkan dari Polis.

Semua keterangan dalam Formulir ini adalah benar. Apabila pernyataan yang saya buat dalam Formulir ini tidak benar atau palsu atau sengaja dipalsukan, maka Perusahaan asuransi (selanjutnya disebut Perusahaan), berhak membatalkan perjanjian asuransi yang telah berjalan dan Perusahaan dibebaskan dari segala kewajibannya untuk membayar klaim yang timbul.

Perpesertaan asuransi ini belum berlaku walaupun pembayaran Kontribusi telah dilakukan baik secara penuh maupun sebagian, kecuali jika Perusahaan telah menyetujui secara tertulis permohonan asuransi jiwa saya.

Dengan menandatangani Formulir ini, saya memberikan kuasa kepada Dokter, Rumah Sakit, Klinik, Perusahaan Asuransi lain dan organisasi lain ataupun perorangan yang mempunyai catatan data atau mengetahui keadaan kesehatan saya untuk memberitahukan kepada Perusahaan atau orang yang mewakilinya, segala keterangan mengenai diri saya yang berhubungan dengan kesehatan, riwayat pengobatan atau perawatan di rumah sakit, nasihat-nasihat dokter, atau penyakit yang pernah didenda, serta penyebab meninggal dunia saya. Kuasa ini berlaku sejak ditandatangani dan tidak menjadi berakhir/batal apabila saya meninggal dunia.

Apabila jawaban atau isian dari formulir ini bukan tulisan saya, saya setuju bahwa Perusahaan akan menerimanya sebagai tulisan tangan saya, dengan saya menandatangani formulir ini dan saya bertanggung jawab atas isian dalam Formulir ini.

Penentuan yang terkait dengan iuran kontribusi/premi (tabarru'), akad asuransi, surplus underwriting, refund kontribusi, saya kuasakan kepada Bank Syariah Mandiri selaku Pemegang Polis mengacu pada Perjanjian antara Bank Syariah Mandiri dengan Perusahaan Asuransi.

Ditandatangani di \_\_\_\_\_ Tanggal \_\_\_\_\_

Petugas Bank \_\_\_\_\_ Calon Peserta \_\_\_\_\_

Keputusan Underwriter	
Tanggal :	_____
Terima :	_____
Tolak Karena :	_____
Tunda :	_____
Paraf :	_____

Tanda Tangan & Nama Jelas \_\_\_\_\_ Tanda Tangan & Nama Jelas \_\_\_\_\_

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Sutini  
Tempat, Tgl Lahir : Sumenep, 17-11-1995  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Deder RT 01 RW 01 Desa Cangkreng  
Kec. Lenteng Kab. Sumenep  
Nomor HP : 082302293935  
Email : Sutinitini32@yahoo.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Agustus 2013 - 2017  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jurusan Perbankan Syariah  
Jalan Mataram No.1 Mangli, Jember 68136
2. Juni 2010 - 2013  
MA 1 Annuqayah Putri
3. Juni 2007 - 2010  
MTs-PSA Tanwirul Hija Cangkreng
4. Juni 2001 – 2007  
SDN Cangkreng II